

**PERILAKU ISTRI TERHADAP SUAMI PASCA MELIHAT FILM  
LAYANGAN PUTUS DALAM TINJAUAN FIKIH KELUARGA**

**(Studi Kasus di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**CHOFIFATUL MAHIROH**

**101200031**

Pembimbing:

**MOHAMMAD HARIR MUZAKKI, M.H.I.**

**NIP 197711012003121001**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM**

**IAIN PONOROGO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Chofifatul Mahiroh  
NIM : 101200031  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Judul : **SIKAP ISTRI TERHADAP SUAMI PASCA MELIHAT  
FILM LAYANGAN PUTUS DALAM TINJAUAN  
FIKIH KELUARGA (STUDI KASUS DI DESA  
MRUWAK KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN  
MADIUN)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 22 Mei 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Hukum Keluarga Islam

Menyetujui,  
Pembimbing



**Mohammad Harir Muzakki, M.H.I.**  
NIP 197711012003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Chofifatul Mahiroh  
NIM : 101200031  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **PERILAKU ISTRI TERHADAP SUAMI PASCA MELIHAT  
FILM LAYANGAN PUTUS DALAM TINJAUAN FIKIH  
KELUARGA (Studi Kasus di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan  
Kabupaten Madiun)**

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 31 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 06 Juni 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmad Junaidi, M.H.I. (  )
2. Penguji 1 : Wahyu Saputra, S.H.I., M.H.Li. (  )
3. Penguji 2 : Mohammad Harir Muzakki, M.H.I. (  )

Ponorogo, 06 Mei 2024  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Syariah



  
**H. Chusniati Rofiah, M.S.I.**  
1012000032001

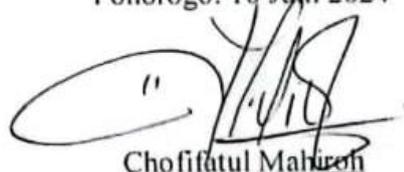
## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chofifatul Mahiroh  
NIM : 101200031  
Fakultas : Fakultas Syariah  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Judul Skripsi : Perilaku Istri terhadap Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus dalam Tinjauan Fikih Keluarga (Studi Kasus di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis tersebut telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian persetujuan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2024



Chofifatul Mahiroh

101200031

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chofifatul Mahiroh

NIM : 101200031

Fakultas : Fakultas Syariah

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : **PERILAKU ISTRI TERHADAP SUAMI PASCA MELIHAT FILM LAYANGAN PUTUS DALAM TINJAUAN FIKIH KELUARGA (STUDI KASUS DI DESA MRUWAK KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan eika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 06 Juni 2024

Penulis,  
  
Chofifatul Mahiroh

101200031

## ABSTRAK

**Mahiroh, Chofifatul** 2024. *Sikap Istri terhadap Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus dalam Tinjauan Fikih Keluarga (Studi Kasus di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)*. Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Mohammad Harir Muzakki, M.H.I.

**Kata Kunci/Keywords:** *Perilaku Istri terhadap Suami, Fikih Keluarga, Film Layangan Putus*

Problem yang terjadi di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun adalah terjadinya perubahan sikap istri terhadap suami setelah melihat film Layangan Putus. Film tersebut mengandung unsur perselingkuhan sehingga istri yang telah melihat film tersebut merasa takut jika suaminya selingkuh seperti yang ada di film Layangan Putus. Hal tersebut mengakibatkan seorang istri menjadi lebih cemburu, posesif dan curiga berlebihan yang dapat membuat suami merasa tidak nyaman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perilaku istri terhadap suami di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun setelah melihat film Layangan Putus menurut tinjauan fikih keluarga? 2) Bagaimana ketaatan istri terhadap suami di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun setelah melihat film Layangan Putus menurut tinjauan fikih keluarga?

Adapun skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif. Dalam hal ini peneliti mengemukakan terlebih dahulu kasus yang terjadi pada kalangan pasangan suami istri akibat menonton film Layangan Putus yang menjadikan pihak istri yang mengalami perubahan sikap terhadap suaminya. Kemudian, peneliti menggunakan teori relasi suami istri yang ideal dalam fikih keluarga untuk menganalisis pengaruh antara film Layangan Putus dan sikap istri setelah menonton film tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan selama skripsi dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, apabila ditinjau dari relasi suami istri ideal menurut Jamal al-Banna bahwa perilaku istri terhadap suami setelah melihat film Layangan Putus dari 5 informan yang diteliti terdapat 2 orang istri yang tidak mengalami perubahan sikap. Kemudian terdapat 1 orang istri yang mengalami perubahan sikap, namun perubahan tersebut lebih mengarah kepada perubahan yang positif yaitu gaya bicara dan tingkah laku terhadap suaminya semakin lembut. Sedangkan 2 istri lainnya mengalami perubahan sikap terhadap suaminya ke arah yang negatif. Keduanya menjadi lebih cemburu, posesif dan curiga terhadap suaminya setelah melihat film Layangan Putus. *Kedua*, berdasarkan analisis terkait dengan ketaatan istri terhadap suami setelah melihat film Layangan Putus, terdapat 1 istri yang mengalami perubahan pada aspek tidak mendengarkan nasehat suami dan tidak menghormati suami. Adapun terdapat 2 istri yang mengalami perubahan hanya ketika melayani

suami seperti menyiapkan makanan dan sebagainya. Keduanya sering menggerutu dan merasa kesal. Sedangkan untuk 2 istri lainnya tetap mentaati suaminya dan selalu menjalankan kewajiban sebagai seorang istri dengan sepenuh hati.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7

F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	18

## **BAB II RELASI SUAMI ISTRI IDEAL DALAM FIKIH KELUARGA**

A. Etika Relasi Suami Istri Menurut Jamal al-Banna .....	20
1. Pengertian Etika Relasi Suami Istri.....	20
2. Pandangan Jamal al-Banna tentang Etika Relasi Suami Istri.....	21
B. Adab dan Kewajiban Istri terhadap Suami .....	26
1. Adab Istri terhadap Suami.....	26
2. Kewajiban Istri terhadap Suami.....	32
3. Istri Shalihah Menurut Islam.....	36

## **BAB III SIKAP ISTRI DAN SUAMI PASCA MELIHAT FILM**

### **LAYANGAN PUTUS**

A. Profil Informan.....	40
1. Pasangan Lutfi dan Sa'udah.....	40
2. Pasangan Faiq dan Sofi .....	40
3. Pasangan Aziz dan Anis .....	41
4. Pasangan Futuh dan Nurul .....	41
5. Pasangan Ghufron dan Suci .....	41
B. Perilaku Istri terhadap Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus ...	42
1. Pasangan Lutfi dan Sa'udah.....	42
2. Pasangan Faiq dan Sofi .....	46
3. Pasangan Aziz dan Anis .....	49

4. Pasangan Futuh dan Nurul .....	52
5. Pasangan Ghufron dan Suci .....	55
C. Ketaatan Istri terhadap Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus ..	59
1. Pasangan Lutfi dan Sa'udah.....	59
2. Pasangan Faiq dan Sofi .....	62
3. Pasangan Aziz dan Aniz .....	64
4. Pasangan Futuh dan Nurul .....	67
5. Pasangan Ghufron dan Suci .....	70

**BAB IV ANALISIS RELASI SUAMI ISTRI IDEAL DALAM FIKIH  
KELUARGA TERHADAP SIKAP ISTRI KEPADA SUAMI  
PASCA MELIHAT FILM LAYANGAN PUTUS**

A. Tinjauan Fikih Keluarga terhadap Perilaku Istri kepada Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus .....	73
1. Kesetaraan dan Keadilan dalam Hubungan Rumah Tangga .....	75
2. Kebaikan Istri dalam Berperilaku .....	77
3. Rasa Cinta dan Kasih Sayang .....	79
a. Perilaku Cemburu Istri .....	79
b. Perilaku Posesif Istri .....	83
c. Perilaku Manja Istri.....	86
B. Tinjauan Fikih Keluarga terhadap Ketaatan Istri kepada Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus .....	88
1. Mendengarkan Nasehat Suami dan Mentaati Perintah Suami .....	90
2. Menghormati Suami.....	93

3. Kewajiban Istri dalam Melayani Suami.....	95
--	----

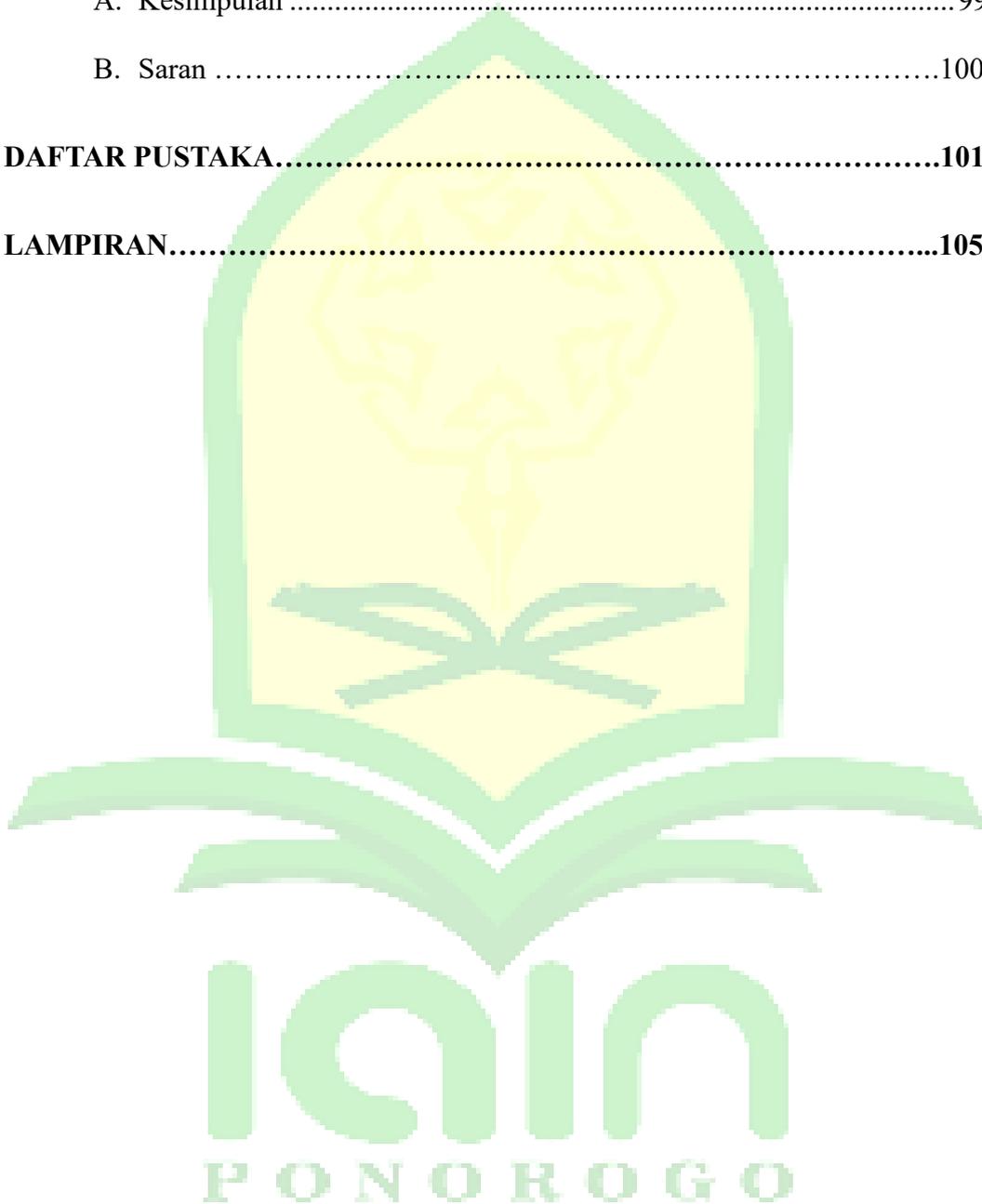
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	99
---------------------	----

B. Saran .....	100
----------------	-----

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>
----------------------	------------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan sejatinya adalah sebuah perjanjian atau pengikatan suci antara seorang laki-laki dan perempuan yang dinyatakan dalam sebuah ijab qobul dengan dua orang saksi laki-laki. Menurut Islam tujuan dari pernikahan antara seorang pria dan wanita yaitu dengan maksud untuk membentuk keluarga yang saling menyantuni, mengasihi, serta dapat menjalani kehidupan yang harmonis.<sup>1</sup> Kehidupan yang dibalut dengan perasaan cinta kasih dan saling pengertian diantara suami dan istri merupakan kehidupan yang tentram (sakinah), karena baik istri maupun suami menyadari bahwa masing-masing sebagai pakaian bagi pasangannya dalam arti mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk melengkapi kekurangan masing-masing.<sup>2</sup> M. Quraish Shihab menyatakan bahwa sakinah tidak datang begitu saja, namun terdapat syarat untuk kehadirannya. Hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan, karena sakinah diturunkan Allah kedalam hati. Menurut M. Quraish Shihab, komponen yang diperlukan untuk membentuk keluarga sakinah antara lain: kesetaraan, musyawarah dan kesadaran akan kebutuhan pasangan.

Adapun untuk membentuk keluarga sakinah, suami istri harus saling pengertian, saling sabar, saling terbuka, toleransi, kasih sayang, komunikasi,

---

<sup>1</sup> Aisyah Ayu Musyafah, "Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam," *Crepido*, 2, (2020), 113.

<sup>2</sup> Ahmad Atabik and Koridatul Mudhiiah, "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam," *Yudisia*, 5, (2014), 301-302.

adanya kerjasama.<sup>3</sup> Konsep tersebut harus dipegang teguh oleh pasangan suami istri seumur hidup mereka demi menjaga keluarga mereka untuk tetap harmonis. Namun pada kenyataannya masih ada pasangan suami istri yang tidak dapat menjaga keharmonisan keluarga mereka. Mereka yang tidak memegang teguh kepercayaan antar pasangan akan mudah terprovokasi oleh lingkungan sekitar mereka. Dikutip dari [ameera.republika.co.id](http://ameera.republika.co.id), Luluk Dwi Kumalasari selaku dosen sosiologi di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) mengatakan bahwa dengan viralnya serial Layangan Putus membawa beberapa dampak dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah kekhawatiran bahwa pasangan akan melakukan perselingkuhan seperti yang diceritakan dalam film.<sup>4</sup> Dalam jurnalnya, Maria Ulfa Batoebara juga menyebutkan jika terdapat seorang pria dengan akun TikTok @ariskeling53 tersebut menjadi salah satu korban kecurigaan istri. Lewat unggahannya yang viral, pria tersebut mengaku jika istrinya menjadi mudah curiga dan selalu mengikutinya saat pergi ke bengkel.<sup>5</sup> Peristiwa ini juga terjadi di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Di Desa tersebut terdapat beberapa ibu-ibu yang sikapnya menjadi lebih paranoid dan curiga terhadap suaminya. Hal tersebut terjadi karena mereka terpengaruh setelah melihat film Layangan Putus. Film tersebut menceritakan tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris dan Lidya

---

<sup>3</sup> Ali Qaimi, "Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak," (Bogor: Cahaya, 2003), 187.

<sup>4</sup><https://ameera.republika.co.id/berita/r6bv5k414/serial-layangan-putus-ciptakan-dampak-pada-kehidupan-masyarakat-apa-positifnegatifnya> (diakses pada tanggal 03 Mei 2024).

<sup>5</sup> Maria Ulfa Batoebara, "Efek Nonton Film Layangan Putus Istri Posesif", *Jurnal Network Media*, 1 (2022), 80.

dibelakang Kinan yang masih berstatus sebagai istri sah Aris. Mereka takut kalau seandainya suami mereka berperilaku sama dengan tokoh Aris dalam film tersebut. Hal tersebut dapat memicu keretakan sebuah rumah tangga. Dalam membangun keluarga yang sakinah haruslah didasari oleh hubungan yang harmonis antara suami dan istri. Hubungan harmonis tercipta ketika suami dan istri saling mempercayai satu sama lain dan tidak curiga berlebihan. Seperti yang terjadi pada N, dia mengaku setelah menonton film Layangan Putus merasa lebih was-was dan takut suaminya akan mencontoh film tersebut terutama ketika suaminya bekerja ataupun sedang diluar rumah. Namun, si N dapat menekan ego nya dan memilih untuk lebih percaya kepada suaminya. Menurutnya film tersebut memiliki akibat negatif yang bisa mempengaruhi rumah tangga penontonnya. Si N mengaku khawatir jika ada penonton yang akan menjadikan film tersebut sebagai contoh para suami yang tidak mengerti agama untuk berselingkuh.<sup>6</sup>

Adapun yang dialami oleh S, dia memiliki suami yang bekerja sebagai kurir paket. Pada awal setelah menonton film tersebut dia merasa takut dan parno jika hal tersebut terjadi pada rumah tangganya, apalagi kondisi suaminya yang bekerja sebagai kurir paket yang mengharuskan si suami bertemu dengan banyak pelanggan dari berbagai kalangan.<sup>7</sup> Rasa takut dan khawatir yang muncul akibat pengaruh apa yang mereka tonton akan menyebabkan berbagai respon sikap yang berbeda pada setiap

---

<sup>6</sup> Nurul, *Hasil Wawancara*, Madiun, 29 Desember 2023.

<sup>7</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 29 Desember 2023.

individu. Pada dasarnya, sebuah pernikahan harus dilandasi oleh rasa percaya antar suami dan istri. Groeschel menyatakan bahwa adanya kepercayaan dalam suatu hubungan merupakan sesuatu yang penting, karena pada dasarnya suatu hubungan harus dibangun dengan adanya kepercayaan dan perlahan-lahan akan hancur jika kepercayaan itu hilang.<sup>8</sup> Kepercayaan yang dimiliki antar pasangan adalah rasa saling percaya tanpa berprasangka buruk terhadap pasangan masing-masing.

Pernikahan bahagia mencakup semua aspek seperti keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, berpikir positif, mempunyai rasa tanggung jawab, berkomitmen dan membangun kepercayaan pada pasangan. Segala aspek tersebut saling berhubungan erat. Dalam pernikahan yang bahagia, masing-masing pihak akan berusaha menghindari perselisihan dan lebih menghormati satu sama lain. Pasangan suami istri yang bahagia dalam pernikahannya tidak akan mementingkan diri sendiri. Mereka akan lebih memperhatikan kepentingan keluarga dan bersedia membantu satu sama lain dalam setiap kesempatan.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pada saat ini masih ada istri yang kurang mempercayai suami sepenuhnya. Mereka masih ada rasa khawatir terhadap kesetiaan pasangannya. Mereka masih mudah terprovokasi oleh lingkungan sekitarnya terutama apa yang mereka tonton.

---

<sup>8</sup> Herliana Nana, Yulia Hairina, and Imadduddin Imadduddin, "Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Trust Pada Suami Dan Istri Dalam Hubungan Pernikahan Di Kota Banjarmasin," *Jurnal Al-Husna*, 2, (2021), 147.

<sup>9</sup> Zena Zhafirah, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik Pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 2 (2020): 97–108.

Walaupun ada beberapa penonton yang dapat menahan keegoisannya dan lebih belajar mempercayai pasangannya. Seperti yang disampaikan oleh informan N diatas tadi, jika penonton tidak memahami ajaran agama, film tersebut akan berdampak negatif. Dalam islam telah diajarkan bahwa antara suami dan istri harus saling mendukung dan saling percaya demi tercapainya tujuan pernikahan yang *sakinah mawadah wa rahmah*. Dengan ini peneliti berinisiatif untuk menggali lebih dalam fakta-fakta tersebut dengan judul “Perilaku Istri terhadap Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus dalam Tinjauan Fikih Keluarga” (Studi Kasus di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun).

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan yang telah dijelaskan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku istri terhadap suami di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun setelah melihat film Layangan Putus menurut tinjauan fikih keluarga?
2. Bagaimana ketaatan istri terhadap suami di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun setelah melihat film Layangan Putus menurut tinjauan fikih keluarga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perilaku istri terhadap suami di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun setelah melihat film Layangan Putus menurut tinjauan fikih keluarga.
2. Untuk menjelaskan ketaatan istri terhadap suami di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun setelah melihat film Layangan Putus menurut tinjauan fikih keluarga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam fikih keluarga khususnya pada relasi suami dan istri ideal yang dapat membentuk keluarga sakinah terhadap realitas hubungan suami dan istri yang terjadi di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun setelah melihat film Layangan Putus.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam menciptakan hubungan suami dan istri agar tetap harmonis dan tidak

gampang terpengaruh oleh faktor-faktor yang dapat berakibat pada memburuknya hubungan suami dan istri.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada jurusan Hukum Keluarga Islam.

### E. Penelitian Terdahulu

Telaah Pustaka diperlukan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang didapat dari peneliti terkait dengan tema penelitian ini. Telaah Pustaka juga berguna untuk mempertajam analisis dengan membandingkan konsep-konsep dari karya lain dengan tema yang relevan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

*Pertama*, penelitian Muhammad Banu Haritsa (2022), berjudul “*Analisis Semiotika Pesan Moral pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes)*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, serta menginterpretasikan makna dan simbol yang terdapat dalam film Layangan Putus terkait pesan moral menggunakan teori analisis semiotika model Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Layangan Putus lima pesan moral. Yang *pertama*, pernikahan adalah komitmen yang lebih besar daripada cinta semata. *Kedua*, , tidak melanjutkan apa yang salah dengan melepaskan sesuatu

yang dicintai jika itu adalah jalan terbaik. *Ketiga*, orang tua yang baik tidak akan menunjukkan rasa marah kepada pasangan di depan anaknya. *Keempat*, ibu adalah sosok orang yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. Kelima, ucapan buruk orang tua adalah do'a.<sup>10</sup>

*Kedua*, penelitian M. Dio Ramadhan (2022), berjudul “*Analisis Isi Pesan Moral pada Web Series Layangan Putus*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik analisa data yakni analisa kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa isi pesan moral yang ada pada web series Layangan Putus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pesan moral yang terdapat pada web series Layangan Putus mengenai hubungan manusia dengan manusia adalah pesan moral tanggung jawab, kesopanan, kasih sayang dan juga kejujuran.<sup>11</sup>

Pada dasarnya penelitian Muhammad Banu dan M. Dio memiliki persamaan yaitu, kedua penelitian tersebut menganalisis pesan moral yang terdapat dalam film Layangan Putus. Perbedaan antara penelitian yang akan peneliti gunakan dengan kedua judul penelitian diatas terletak pada teori yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan teori semiotika untuk menganalisis pesan moral yang ada di dalam film Layangan Putus, sedangkan penelitian ini menggunakan tinjauan fikih keluarga dengan fokus terhadap sikap istri yang timbul setelah menonton film Layangan Putus.

---

<sup>10</sup> Muhammad Banu Haritsa, "Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes)," *Skripsi* (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2022).

<sup>11</sup> M. Dio Ramadhan, "Analisis Isi Pesan Moral Pada Web Series Layangan Putus," *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2022).

*Ketiga*, Jurnal karya Maria Ulfa Batoebara (2022), berjudul “*Efek Nonton Film ‘Layangan Putus’ Istri Posesif*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik Analisa data yakni Analisa kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sejauh mana efek dari menonton film Layangan Putus. Adapun penelitian tersebut menemukan bahwa emak-emak yang menonton serial film Layangan Putus merasa marah saat menontonnya, terutama ketika ada adegan percumbuan yang dilakukan oleh aktor idola mereka. Hal ini sungguh menyayat hati emak-emak yang menjadi sangat curiga terhadap suami mereka, terutama pada mereka yang pernah di selingkuhi pasangan. Dimana Indonesia merupakan negara yang menempati posisi kedua di Asia dengan kasus perselingkuhan paling banyak.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian Maria Ulfa dengan penelitian ini terletak pada teori dan sikap dari objek penelitian. Penelitian Maria Ulfa tidak menggunakan teori khusus, penelitian tersebut hanya menganalisis terkait berita-berita yang tersebar melalui media sosial mengenai istri yang posesif setelah menonton film Layangan Putus. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori relasi suami istri yang ideal dalam fikih keluarga dengan objek sikap dan tanggapan para istri yang telah menonton film Layangan Putus tidak hanya terfokus pada sikap posesif istri. Penelitian

---

<sup>12</sup> Maria Ulfa Batoebara, “Efek Nonton Film Layangan Putus Istri Posesif”, *Jurnal Network Media*, 1 (2022).

ini merupakan penelitian lapangan bukan hanya sekedar mengumpulkan berita.

*Keempat*, penelitian Erika Oktaviani (2023), berjudul “*Pengaruh Terpaan Serial ‘Layangan Putus’ terhadap Kesiapan Menikah Mahasiswa Fdikom UIN Jakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sebanyak 275 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan Layangan Putus terhadap kesiapan mahasiswa Fdikom UIN Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat terpaan serial Layangan Putus berada pada tingkat paparan sedang terhadap mahasiswa. Apabila dikaji berdasarkan terpaan frekuensi, durasi, dan juga atensi. Didapatkan skor rata-rata jawaban responden tertinggi pada indikator atensi, artinya sebagian besar responden memberikan perhatian terhadap tayangan Layangan Putus. Mahasiswa berada pada usia dewasa awal yang seharusnya sudah memiliki kesiapan menikah. Namun, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masih sedikit sekali mahasiswa yang memiliki kesiapan secara keseluruhan aspek yang telah ditetapkan oleh BKKBN. Sebagian besar responden mengakui bahwa dirinya belum siap secara mental khususnya untuk menjalani kehidupan pernikahan kelak.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Erika Oktaviani, “Pengaruh Terpaan Serial ‘Layangan Putus’ terhadap Kesiapan Menikah Mahasiswa Fdikom UIN Jakarta,” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

Perbedaan penelitian oleh Erika Oktaviani dan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan objek penelitian. Penelitian Erika menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan objek mahasiswa Fdikom UIN Jakarta. Sedangkan, jenis penelitian yang peneliti pakai yaitu, kualitatif lapangan dengan objek sikap istri yang telah menonton film Layangan Putus.

Kelima, penelitian Siska Fiani (2022), berjudul “*Analisis Semiotika Konsep Women Empowerment dalam Film Layangan Putus*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis konsep *Women Empowerment* dalam Film Layangan Putus berdasarkan analisis semiotika. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada beberapa scene film Layangan Putus, perempuan berdaya adalah perempuan yang memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk memilih dan menentukan jalan hidupnya sendiri serta memiliki kemampuan dalam bertindak, mereka juga percaya kepada dirinya sendiri dan menyadari bahwa mereka masih membutuhkan dukungan dari orang lain sebelum memutuskan apa yang harus mereka lakukan.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian Siska Fiani dengan penelitian ini terletak pada teori dan objek penelitiannya. Penelitian Siska Fiani menggunakan teori semiotika dengan objek yang difokuskan kepada daya kekuatan

---

<sup>14</sup> Siska Fani, "Analisis Semiotika Konsep *Women Empowerment* dalam Film Layangan Putus," *Skripsi* (Aceh Barat: Universitas Teuku Umar, 2022).

seorang wanita dalam menentukan pilihannya sendiri di film Layangan Putus. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori relasi suami dan istri yang ideal dalam fikih keluarga dengan objek sikap istri yang telah menonton film Layangan Putus.

Dari beberapa karya diatas belum ada yang membahas terkait sikap Istri kepada Suaminya di Desa Mruwak akibat menonton film Layangan Putus yang di tinjau melalui fikih keluarga. Maka dari itu, penulis memiliki ide untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Sikap Istri terhadap Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus dalam Tinjauan Fikih Keluarga” dengan studi kasus yang berada di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian langsung pada informan yang ada di lapangan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris, yaitu penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta kehidupan pernikahan yang berkaitan dengan pendapat dan perilaku suami dan istri, baik perilaku verbal maupun perilaku nyata yang dianalisis

menggunakan teori fikih keluarga terkait dengan relasi suami istri yang ideal melalui wawancara dan observasi.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti berperan sebagai kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Sebab itu, peneliti harus terlibat secara langsung dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan terhadap informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan, dengan kata lain peneliti disini berperan sebagai partisipan penuh dalam kegiatan penelitiannya.

## **3. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini sebenarnya isu yang diangkat telah tersebar hampir keseluruh Indonesia. Namun peneliti memilih lokasi di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti serta di lokasi tersebut peneliti telah memiliki banyak kenalan yang dapat membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan di penelitian ini.

## **4. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Data adalah informasi yang dapat digunakan sebagai bukti untuk memberikan kesimpulan terkait dengan kerangka

permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto atau objek lainnya yang ditemukan di lapangan ketika melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perilaku istri terhadap suami setelah melihat film Layangan Putus. Dalam menganalisisnya peneliti juga membutuhkan data terkait dengan relasi suami dan istri yang ideal dalam fikih keluarga.

b. Sumber data

1) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber pertama, dalam penelitian ini yaitu istri yang telah melihat film Layangan Putus di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun sebagai informan utama.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat suami terkait dengan perilaku dan ketaatan istri setelah melihat film Layangan Putus.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 cara yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data melalui percakapan dengan informan untuk memperoleh suatu

informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti akan menjadikan sekitar 5 pasangan suami dan istri muda di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun yang pihak istri telah melihat film Layangan Putus sebagai informan utama. Wawancara akan memuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pendapat, pandangan dan perasaan baik kepada pihak istri maupun suaminya terhadap perilaku istri setelah melihat film Layangan Putus.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek yang akan diamati serta mencatat keadaan dan perilaku yang terjadi pada objek sasaran. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati keadaan pasangan suami istri yang telah menonton film Layangan Putus secara langsung.

## **6. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu, dengan metode induktif. Metode induktif merupakan pembahasan yang diawali dengan mengemukakan fakta-fakta empiris yang bersifat khusus dan kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Dalam hal ini peneliti mengemukakan terlebih dahulu kasus yang terjadi pada kalangan pasangan suami istri akibat menonton film Layangan Putus yang menjadikan pihak istri yang mengalami perubahan sikap terhadap suaminya. Dalam kasus tersebut peneliti menggunakan teori relasi

suami istri yang ideal dalam fikih keluarga untuk menganalisis pengaruh antara film Layangan Putus dan sikap istri setelah menonton film tersebut. Adapun metode analisis data yang akan peneliti pakai adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penggolongan data dengan mengumpulkan data yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu, sehingga dapat menghasilkan informasi yang jelas dan bermakna serta dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dan menggolongkan data yang telah didapat dari hasil wawancara. Di sini peneliti hanya akan memilih data yang memuat dan menunjukkan sikap istri setelah menonton film Layangan Putus. tidak hanya itu, peneliti juga akan menggolongkan macam-macam sikap istri yang telah menonton film Layangan Putus

b. Display data

Display data merupakan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat bagan yang berkaitan dengan penggolongan macam-macam sikap istri setelah menonton film Layangan Putus.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam menganalisis data. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil dari reduksi data terkait sikap istri setelah melihat film Layangan Putus yang kemudian dihubungkan dengan teori relasi suami dan istri ideal dalam fikih keluarga sehingga dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara mengevaluasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Disebut dengan triangulasi sumber apabila peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengevaluasi kredibilitas data, dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi,

kemudian diuji dengan wawancara.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data tentang sikap istri terhadap suami yang kemudian akan dicek dengan cara mewancarai suami.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian perlu adanya sistematika pembahasan, agar permasalahan yang akan dibahas dapat tersusun secara terstruktur dan sistematis. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, antara lain:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Relasi Suami dan Istri Ideal dalam Fikih Keluarga. Bab ini berisi terkait dengan teori serta konsep-konsep relasi suami dan istri yang ideal dalam fikih keluarga. Teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB III Sikap Istri terhadap Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus. Pada bab ini peneliti memaparkan data-data yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Data tersebut berkaitan dengan sikap istri kepada suami setelah melihat film Layangan Putus. Kemudian

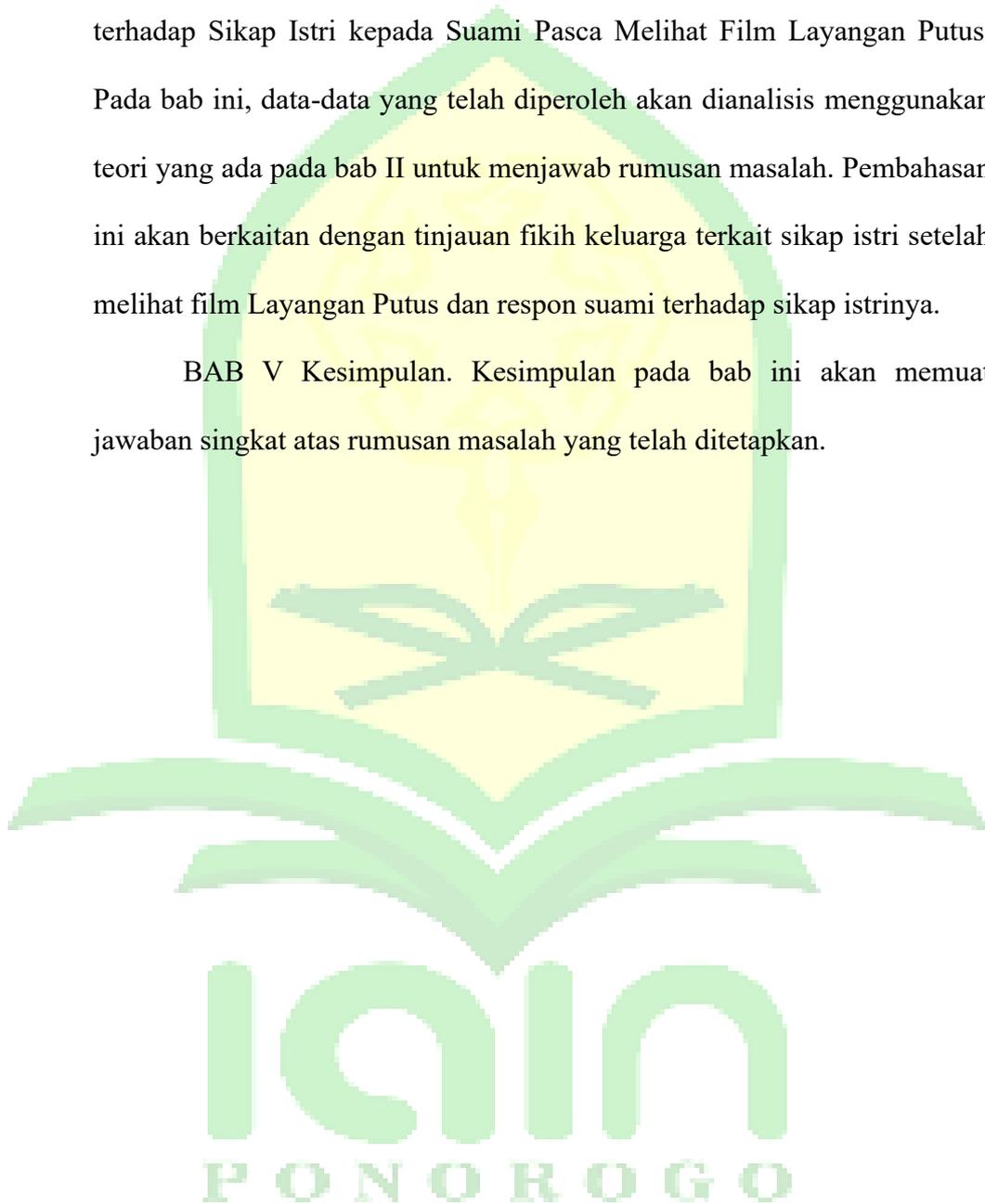
---

<sup>15</sup> Erwin Widiasworo, *"Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan,"* (Yogyakarta: Araska, 2018), 155.

data tersebut diklasifikasi sesuai dengan masalah, sehingga tampak jelas dan rinci.

BAB IV Analisis Relasi Suami dan Istri Ideal dalam Fikih Keluarga terhadap Sikap Istri kepada Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus. Pada bab ini, data-data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teori yang ada pada bab II untuk menjawab rumusan masalah. Pembahasan ini akan berkaitan dengan tinjauan fikih keluarga terkait sikap istri setelah melihat film Layangan Putus dan respon suami terhadap sikap istrinya.

BAB V Kesimpulan. Kesimpulan pada bab ini akan memuat jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.



## BAB II

### RELASI SUAMI DAN ISTRI IDEAL DALAM FIKIH KELUARGA

#### A. Etika Relasi Suami Istri Menurut Jamal al-Banna

##### 1. Pengertian Etika Relasi Suami Istri

Etika secara bahasa berasal dari kata “*ethos*”, dalam bahasa Yunani “*ethos*” mempunyai banyak arti yaitu, tempat tinggal, padang rumput, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berfikir seseorang dan sikap. Secara terminologi, etika artinya ilmu pengetahuan yang membahas tentang perbuatan manusia, untuk menilai seseorang benar atau salah. Sebuah etika membantu menentukan sikap terhadap perubahan seseorang.<sup>16</sup>

Relasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai hubungan, perhubungan, pertalian.<sup>17</sup> Dalam relasi suami istri, semua kitab fikih memberikan posisi kepada suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai orang yang harus tunduk dan patuh kepada suaminya. Namun pada dasarnya, suami istri diibaratkan sebagai sepasang sandal, di mana mereka memiliki posisi berlawanan, namun secara fungsional saling melengkapi dan kedudukannya setara. Ia tidak akan berguna jika salah satunya hilang. Ia juga akan menimbulkan kesulitan-kesulitan untuk melaju ke depan jika diletakkan pada posisi yang salah. Seorang suami tidak akan disebut suami jika tidak memiliki istri dan

---

<sup>16</sup> Amrina Rosyada, “Etika Relasi Suami Istri Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani (Kajian terhadap Kitab *Syarah Uqud al Lujjain*),” *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2021), 16.

<sup>17</sup> <https://kbbi.web.id/relasi> (diakses pada tanggal 23 Desember 2023).

sebaliknya seorang istri juga tidak dapat disebut istri jika tidak memiliki suami. Keduanya merupakan pasangan dan partner hidup yang saling mengisi antara satu dengan yang lainnya. Secara simbolis fungsional, al-Qur'an mengibaratkan relasi suami istri ini seperti pakaian, istri adalah pakaian untuk suami dan suami merupakan pakaian untuk istri.<sup>18</sup>

Relasi suami istri di dalam keluarga adalah suatu hubungan yang memberi landasan dan menentukan keseluruhan di dalam rumah tangga. Tidak sedikit keluarga yang berantakan akibat kegagalan relasi suami istri dalam rumah tangga, dan sebuah kunci keharmonisan adalah saling merealisasikan hak dan kewajibannya.<sup>19</sup>

## **2. Pandangan Jamal al-Banna Tentang Etika Relasi Suami Istri**

Etika mempunyai pengertian yang sama dengan akhlak dan moral. Agama Islam biasa menyebut sebuah etika adalah akhlak. Etika mempunyai tujuan menentukan dan membenarkan kewajiban dan hak moral individu dan masyarakat. Menurut Agama Islam, pasangan suami istri harus menjalin hubungan dengan baik. Menciptakan suasana yang harmonis, dengan saling pengertian, melindungi, menghormati, dan saling melengkapi kewajiban masing-masing. Apabila kewajiban keduanya tidak dapat terpenuhi, maka akan terjadi kesenjangan dan perselisihan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pasangan suami istri harus menjaga etika dalam rumah tangga yaitu menjaga kerjasama dan keseimbangan hubungan baik dengan

---

<sup>18</sup> Reni Nur Aniroh, Nurma Khusna Khanifa, and Hary Mulyadi, "Rumah Tangga Nabi Sebagai Role Model," *Jurnal Syariah dan Hukum*, 2 (2022), 165.

<sup>19</sup> Amrina Rosyada, "Etika Relasi Suami Istri Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani (Kajian terhadap Kitab *Syarah Uqud al Lujjain*)," *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2021), 25.

melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing. Demi menciptakan keluarga sakinah, suami istri lebih baiknya melakukan etika dalam berumah tangga. Etika tersebut harus timbul dari keduanya, yaitu mempunyai rasa tanggung jawab kepada keluarga.<sup>20</sup> Dalam konteks ini, Jamal al-Banna berpendapat bahwa dalam rumah tangga, laki-laki tetap menjadi pemimpin bagi rumah tangganya. Namun demikian, sebagai seorang pemimpin, tugas suami adalah memberi perlindungan dan membahagiakan istrinya, dengan pola relasi saling melengkapi. Karena sebagai pemimpin, suami wajib ditaati oleh istri sejauh pola relasi yang ada sejalan dengan prinsip kesetaraan dan keadilan.<sup>21</sup> Sebagaimana firman Allah: (QS. Al-Rum: 21)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kebesaran Allah adalah Dia menciptakan untukmu pasangan dari dirimu sendiri, supaya kamu merasa tenteram (sakinah) kepadanya, dan Dia menjadikan di antara kamu cinta kasih (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”.<sup>22</sup>

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari ayat tersebut, yang sekaligus menggambarkan relasi suami dan istri dalam Islam, yaitu: *Pertama*, Penyebutan *ajwazan* yang artinya (berpasang-pasangan) dalam ayat tersebut mempunyai arti suami dan istri. Hal ini berarti bahwa tidak ada

<sup>20</sup> Ibid., 20.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri, “Paradigma Fikih Baru Jamal al-Banna dan Relevansinya terhadap Pembaruan Peran Perempuan dalam Hukum Keluarga Islam (*Fiqh al-Munakahat*),” *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 1 (2019), 12.

<sup>22</sup> Terjemahan Kementerian Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id/>, (diakses pada tanggal 29 Februari 2024).

perbedaan mendasar antara suami dan istri, sehingga semestinya di antara keduanya harus terjalin hubungan kemitrasejajaran, bukan hubungan struktural (atasan dan bawahan). Hubungan yang semestinya terbangun adalah hubungan fungsional (saling melengkapi). *Kedua*, dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa hubungan antara suami-istri adalah untuk mewujudkan “*sakinah*” yaitu ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan. *Ketiga*, dalam ayat tersebut juga disebutkan *mawaddah* (cinta kasih) dan rahmah (kasih sayang). Kedua kata ini menggambarkan jalinan yang sangat erat antara kedua bagian dari pasangan dan bahkan sulit dibedakan maknanya. Namun demikian tetap dapat dipisahkan, yaitu *mawaddah* lebih berkonotasi kepada biologis, sedangkan rahmah lebih berkonotasi kepada psikologis. Dalam hal ini, *mawaddah* merupakan daya tarik yang terdapat dalam diri manusia sebagai makhluk biologis, yaitu kecenderungan untuk tertarik dan menarik lawan jenis. Sedangkan *rahmah* merupakan daya tarik dalam diri manusia sebagai makhluk psikologis, yaitu kecenderungan untuk menyayangi dan disayangi oleh sesama manusia.<sup>23</sup>

Dalam konsep fikih Jamal al-Banna, meskipun antara suami dan istri berbeda dari segi jenis kelamin, namun keduanya sama-sama memiliki status sebagai manusia. Oleh karena itu, interaksi antara suami dan istri harus berjalan seiring dengan nilai-nilai kemanusiaan, di mana masing-masing dari keduanya tidak diperkenankan menciderai sisi kemanusiaan

---

<sup>23</sup> Fatimah Zuhrah, “Relasi Suami dan Istri dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep al-Qur’an: Analisis Tafsir Maudhu’iy.” *Analytica Islamica*, 1 (2013), 178.

pasangan masing-masing.<sup>24</sup> Menurut Jamal al-Banna, relasi suami istri harus didasarkan pada prinsip keadilan (*al-'adalah*), kesetaraan (*al-musawah*), kebaikan (*al-ma'ruf*), rasa cinta dan kasih sayang (*al-hubb*), serta kesepakatan bersama (*ittifaq az-zawjain*). Prinsip-prinsip tersebut merupakan prinsip dasar yang mendasari pemikiran Jamal al-Banna tentang relasi suami istri.<sup>25</sup>

Jamal al-Banna berpandangan bahwa relasi suami istri harus dijiwai prinsip kesetaraan (*al-musawah*) sebagai salah satu bentuk keadilan (*al-'adalah*). Prinsip kesetaraan dan keadilan inilah yang semestinya menjadi landasan filosofis utama dalam menetapkan hak dan kewajiban bagi masing-masing dari suami dan istri. Dengan prinsip ini, relasi suami istri tidak lagi bercorak hegemonik, melainkan relasi yang menekankan sikap kemitraan, saling mengisi dan melengkapi kekurangan masing-masing.<sup>26</sup> Keharmonisan terjadi apabila rumah tangga dalam keadaan dinamis yakni keduanya memiliki kesetaraan hak dan kewajiban, peranan dan kesempatan yang dilandasi oleh sikap dan perilaku saling menghormati, menghargai, membantu, melindungi, mempercayai, dan saling mengisi dalam berbagai aktivitas.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Miftakhul Arif, "Relasi Suami Istri dalam Pemikiran Jamal al-Banna," *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 59.

<sup>25</sup> Muhammad Fauzinuddin Faiz, "Pemikiran Jamal al-Banna tentang Relasi Suami Istri dalam Kitab al-Mar'ah al-Muslimah Baina Tahtir al-Qur'an wa Taqyid al-Fuqaha," *al-Mazahib*, 1 (2015), 63.

<sup>26</sup> Jamal al-Banna, "al-Mar'ah al-Muslimah Bayna Tahrir al-Mar'ah wa Taqyid al-Fugaha," (Kairo: Dar al-Fikr al-Islamy, 1998), 179.

<sup>27</sup> Muhammad Fauzinuddin Faiz, "Pemikiran Jamal al-Banna Tentang Relasi Suami Istri dalam Kitab al-Mar'ah al-Muslimah Baina Tahrir al-Qur'an wa Taqyid al-Fuqaha," *al-Mazahib*, 1 (2015), 57.

Prinsip relasi suami istri lainnya yaitu kebaikan (*al-ma'ruf*). *Ma'ruf* berasal dari kata '*urf*' yang berarti perbuatan atau kebiasaan baik yang telah dikenal masyarakat secara luas. Menjalankan prinsip *ma'ruf* berarti mengindahkan norma-norma yang hidup dalam masyarakat, di mana norma tersebut tidak bertentangan dengan norma agama, akal sehat serta naluri manusia.<sup>28</sup> Perbuatan baik yang dilakukan oleh pasangan suami istri dalam rumah tangga dapat dimulai dengan melakukan pola pikir yang positif terhadap pasangan. Dengan berpikir positif pada pasangan dapat menjadikan jiwa keduanya menjadi lebih tenang dan damai sehingga dapat menanamkan perilaku yang baik antara pasangan suami istri.<sup>29</sup>

Selanjutnya terdapat prinsip rasa cinta dan kasih sayang (*al-hubb*). Rumah tangga yang dibangun tanpa dilandasi rasa cinta dan kasih sayang tentu akan terasa hampa bahkan cenderung akan melahirkan sikap aniaya terhadap pasangannya. Menurut Jamal cinta dan kasih sayang tersebut tidak cukup tersimpan dalam lubuk hati, tapi juga harus teraktualisasikan dalam sikap keseharian yang meliputi ucapan (kata-kata romantis) dan juga tindakan.<sup>30</sup>

Dalam konteks relasi suami istri, menurut Jamal al-Banna terdapat prinsip kesepakatan bersama (*ittifaq az-zawjain*) sebagai idealisasi dari bentuk keadilan. Sehingga dalam memutuskan segala sesuatu yang bertalian dengan kelangsungan masa depan rumah tangga, terlebih dahulu harus ada

<sup>28</sup> Jamal al-Banna, "al-Mar'ah al-Muslimah...", 39.

<sup>29</sup> Fatimah Zuhrah, "Relasi Suami dan Istri dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudhu'iy." *Analytica Islamica*, 1 (2013), 180.

<sup>30</sup> Jamal al-Banna, "al-Mar'ah al-Muslimah...", 67.

kebulatan suara, tidak dengan keputusan sepihak suami atau istri.<sup>31</sup> Hendaknya suami istri saling terbuka dan menyampaikan perasaan serta keinginan dirinya secara leluasa. Dalam kehidupan keseharian, masing-masing bisa mengungkapkan keinginan hati dan perasaan tanpa ada ketakutan dan sumbatan. Dengan begitu pernikahan akan jauh dari konflik karena akan terhindar dari kesalahpahaman.<sup>32</sup>

Dalam tatanan normatif, prinsip-prinsip di atas adalah ideal moral yang tidak seorang pun dapat mengubahnya. Rumah tangga yang tidak dibangun melalui nilai-nilai tersebut dapat dipastikan akan berujung pada ketidakbahagiaan dan bahkan bisa mendorong kearah hancurnya rumah tangga (perceraian) itu sendiri.<sup>33</sup>

## **B. Adab dan Kewajiban Istri terhadap Suami**

### **1. Adab Istri terhadap Suami**

Kata adab dalam bahasa Arab berarti *Khusnu al-akhlaq* dan *fi'lu al mukarim* yang berarti budi pekerti yang baik dan perilaku yang terpuji. Adab juga bermakna sopan santun dan melatih atau mendidik jiwa serta memperbaiki akhlak.<sup>34</sup>

Peran dan adab istri sangat penting dalam suatu keluarga karena kebahagiaan dan kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan suatu keluarga

<sup>31</sup> Jamal al-Banna, "al-Mar'ah al-Muslimah...", 70.

<sup>32</sup> Zena Zafirah, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2 (2020), 100.

<sup>33</sup> Muhammad Fauzinuddin Faiz, "Pemikiran Jamal al-Banna tentang Relasi Suami Istri dalam Kitab al-Mar'ah al-Muslimah Baina Tahtir al-Qur'an wa Taqyid al-Fuqaha." *al-Mazahib*, 1 (2015), 63.

<sup>34</sup> Sakina Nirwana, "Adab Istri kepada Suami Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar: Kajian terhadap QS. Al-Tahrim/66: 11", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), 20.

sangat banyak ditemukan jika seorang istri bijak dan beradab yang dapat menjadikan keluarganya sebagai tempat yang paling aman, tentram, damai dan menyenangkan bagi suaminya. Istri yang shalehah dan berakhlak baik akan dapat menjaga kehormatan keluarganya dan dapat memberikan ketenangan dan kedamaian kepada suami, dan istri yang bijak dan beradab harus pandai dalam mengatur kehidupan sesuai dengan kemampuan suaminya dalam mencari nafkah ia akan dapat menerima dengan ikhlas dan merasa senang atas segala pemberian suaminya dan mencukupkannya dalam keluarga, dan ia harus senantiasa menciptakan suasana rumah tangga yang penuh dengan kebahagiaan walaupun hanya dengan kesederhana namun rumah tangganya tetap bahagia.<sup>35</sup>

Adab istri kepada suami yang terdapat dalam firman Allah: (QS. Al-Tahrim: 11)

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِّنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Allah juga membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, yaitu istri Fir‘aun, ketika dia berkata, ‘Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku di sisi-Mu sebuah rumah dalam surga, selamatkanlah aku dari Fir‘aun dan perbuatannya, serta selamatkanlah aku dari kaum yang zalim’.”<sup>36</sup>

Pada ayat tersebut Allah membuat perumpamaan perempuan-perempuan yang tidak beriman, seperti istri Nabi Nuh dan istri Nabi Luth. Sekalipun keduanya tinggal bersama dan serumah dengan para Nabi, hal ini

<sup>35</sup> Ibid., 21.

<sup>36</sup> Terjemahan Kementerian Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id/>, (diakses pada tanggal 29 Februari 2024).

pun tidak sanggup melunakkan hati mereka untuk menerima keIslaman dan keimanan. Sebaiknya seorang perempuan yang shaleh, sekalipun menikah dengan orang kafir dan orang munafik, ia tidak akan berpengaruh dan tidak akan berubah dengan kesesatan orang yang dinikahinya, seperti halnya istri Fir'aun. Melalui ayat tersebut dapat dipahami bahwa adab seorang istri adalah harus patuh dan taat kepada Allah dan patuh kepada suami. Akan tetapi jika suami mementang dari syariat Allah maka istri tidak harus patuh kepada suami.<sup>37</sup> Adab istri terhadap suami adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

a. Senantiasa merasa malu terhadap suami

Seorang istri hendaknya tetap mempertahankan rasa malu kepada suami meski sudah bukan pengantin baru lagi. Tentu saja malu dalam konteks ini adalah rasa malu dalam arti positif, seperti malu ketika bau badannya menimbulkan ketidaknyamanan; malu berpenampilan tidak menarik; atau malu berperilaku buruk, dan sebagainya.

b. Tidak banyak mendebat

Perdebatan yang berkepanjangan berpotensi menimbulkan ketegangan dan konflik. Seorang istri hendaknya tidak mendebat suami dalam hal-hal yang tidak perlu. Namun demikian diskusi serius dengan suami untuk mencari solusi terbaik dari suatu permasalahan tidak sebaiknya dihindari. Hal ini justru baik dalam rangka bermusyawarah.

---

<sup>37</sup> Sakina Nirwana, "Adab Istri kepada Suami Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar: Kajian terhadap QS. Al-Tahrim/66: 11", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), 48.

<sup>38</sup> Neneng Uswatun Khasanah, *Istri Salehah Idaman Suami* (Ponorogo: Nata Karya, 2021), 30-33.

c. Senantiasa taat atas perintahnya

Taat pada suami adalah kewajiban. Namun demikian apabila perintah suami bertentangan dengan syara', seorang istri dapat mengajukan keberatan dengan tetap mengedepankan kesopanan dan cara yang baik dalam menolaknya. Atau, istri dapat mengajukan alternatif lain dari perintah suami.

d. Diam ketika suami sedang berbicara

Seorang istri hendaknya mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan suaminya. Jika ia bermaksud memotong pembicaraannya sebaiknya meminta persetujuannya terlebih dahulu. Jika ternyata suami tidak memberi ijin, sebaiknya istri diam dan tidak memprotes secara keras demi mencegah timbulnya ketegangan.

e. Menjaga kehormatan suami ketika ia sedang pergi

Seorang istri hendaknya tetap berperilaku baik meski suami sedang tak ada dirumah. Dalam situasi seperti ini seorang istri hendaknya tidak memanfaatkan kesempatan untuk bersenang-senang menuruti hawa nafsu, misalnya dengan pergaulan yang sangat longgar. Hal ini sangat tidak baik sebab bisa berpotensi menimbulkan fitnah.

f. Tidak berkhianat dalam menjaga harta suami

Selama melekat kepada diri seorang wanita bahwa ia adalah seorang istri, maka ia berkewajiban untuk berkomitmen untuk memelihara keluarganya agar tetap berada dalam kebaikan dan menjauhkan diri yang dapat melahirkan potensi adanya perpecahan, hal

itu dapat direalisasikan melalui sikap amanah terhadap pengelolaan harta suami yang berada di tangannya, sekaligus amanah dalam menjaga dirinya dengan mempertahankan kehormatan diri.<sup>39</sup> Seorang istri adalah pihak yang paling dipercaya suami untuk menjaga hartanya. Kepercayaan ini tidak sebaiknya dikhianati dengan penghambur-hamburan yang tidak perlu.

g. Menampakkan *qana'ah*

*Qana'ah* merupakan satu akhlak yang mulia yaitu menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari memintaminta kepada orang.<sup>40</sup> Seorang istri hendaknya mensukuri berapa pun jumlah atau wujud pemberian suami. Namun demikian hal ini tidak berarti seorang istri tidak boleh mendorong dan mendoakan suami agar lebih maju lagi dalam bidang ekonomi atau bidang lainnya.

h. Menampilkan sikap belas kasih

Seorang istri hendaknya bersikap belas kasih kepada suami atas semua jerih payahnya. Jangan sampai ia bersikap kasar atau bahkan menindas suami yang kondisinya sedang lemah, seperti sakit. Apalagi dengan sengaja menyakiti perasaannya dengan hinaan yang

---

<sup>39</sup> Umar Mukhtar Siregar, "Kewajiban Istri uang Terpidana terhadap Suami dalam Perspektif Hukum Islam di Lembaga Permasayarakatan Sumatera Utara," *Disertasi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 51.

<sup>40</sup> Alwazir Abdusshomad, "Penerapan Sikap Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi," *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 1 (2020), 23.

merendahkan dirinya. Bagaimanapun ia harus mengasihi suaminya dengan sepenuh hati.

i. Selalu berhias

Seorang istri hendaknya selalu tampil menarik di depan suami. Banyak manfaat dari hal ini, misalnya suami menjadi lebih betah di rumah dan tidak terdorong untuk mencari-cari alasan keluar rumah.

j. Memuliakan kerabat dan keluarga suami

Seorang istri hendaknya selalu sadar bahwa suami umumnya memiliki hubungan emosional yang kuat dengan para kerabat dan keluarganya. Oleh karena itu seorang istri hendaknya dapat memperlakukan kerabat dan keluarga suami dengan respek tanpa mempersoalkan status sosial mereka.<sup>41</sup>

k. Melihat kenyataan suami dengan keutamaan

Apapun keadaan suami, seorang istri hendaknya dapat menerimanya sebagai kenyataan. Jika suami keadaannya baik, seorang istri hendaknya mensyukurinya sebagai kenikmatan. Jika sebaliknya, seorang istri hendaknya bersikap sabar. Syukur dan sabar merupakan keutamaan dari Allah swt.

l. Menerima hasil kerja suami dengan rasa syukur

Berapa pun penghasilan suami, seorang istri hendaknya dapat mensyukuri. Dengan mensyukuri nikmat-Nya, Allah akan menambahkan dengan berbagai kenikmatan yang lain.

---

<sup>41</sup> Ibid., 25.

m. Menampakkan rasa cinta kepada suami kala berada di dekatnya

Seorang istri hendaknya senantiasa menunjukkan rasa cintanya kepada suami terlebih saat berada di dekatnya. Hal ini karena salah satu tujuan dari pembentukan rumah tangga adalah untuk membentuk keluarga yang saling mencintai.

n. Menampakkan rasa gembira di kala melihat suami

Kapan saja dan di mana saja seorang istri bertemu dengan suaminya, hendaknya ia selalu menunjukkan rasa gembiranya. Hal ini amat penting karena umumnya suami merasa gembira ketika melihat istrinya bergembira.

## 2. Kewajiban Istri terhadap Suami

Salah satu hak dan kewajiban bersama Suami dan Istri adalah menjaga perilaku yang baik antara Suami dan Istri. Suami Istri yang sah memiliki kewajiban agar berperilaku yang baik. Perilaku yang baik ini mencakup keseharian Suami Istri baik saat bersama maupun saat diluar rumah. Suami dan Istri harus mampu saling menjaga kepercayaan masing-masing sehingga tercipta rasa kepedulian diantara keduanya.<sup>42</sup>

Seorang istri mempunyai peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Menjadi istri harus memiliki tekad, semangat dan ilmu untuk melaksanakan kewajiban kepada suaminya. Adapun beberapa kewajiban yang patutnya dipenuhi oleh seorang istri antara lain:<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Wasiyatul Khasanah, "Pemenuhan Hak dan Kewajiban Istri Perspektif Fiqih (Kajian Sosiologi Hukum)," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 54.

<sup>43</sup> Budi Suhartawan, "Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tematik)," *Tafakkur: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Tafsir*, 2 (2022), 119-122.

a. Melengkapi kekurangan suami

Tidak ada makhluk dimuka bumi ini yang tidak membutuhkan orang lain dalam interaksi muamalahnya. Secara kemanusiaan antara suami dan istri harus ada jiwa saling melengkapi. Tidak diperbolehkan antara suami dan istri merasa paling benar sendiri. Menjalिन hubungan (*relationship*) dengan saling melengkapi dan saling membutuhkan. Al-Qur'an mengingatkan kita bahwa setiap individu mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dengan adanya kekurangan ini harus terbangun rasa kebersamaan antara satu individu dengan lainnya akan saling melengkapi dan saling menyempurnakan. Banyak suami istri mengorbankan keutuhan keluaraganya hanya karena perbedaan pendapat tentang satu masalah sepele atau karena adanya keegoisan sendiri diantara keluarga.

b. Taat kepada suami

Mentaati suami merupakan perintah Allah Swt. Sebagai sebuah perintah maka Allah Swt., akan memberikan ganjaran terbaik bagi istri yang menjalankan perintah dari suami. Tentu saja kenapa Allah Swt., memerintahkan kepada seorang suami karena secara kodrati suami adalah pemimpin bagi seorang perempuan. Sebagai istri wajib menjaga semua amanah suaminya, dengan arti lain istri harus menjaga kehormatannya, anak anaknya, hartanya, ketika suaminya sedang tidak menduduki rumah. Selain itu, istri juga harus menghindarkan perbuatan-

perbuatan kasar seperti berkata dengan suara keras atau melakukan tindakan kekerasan pada anggota tubuh.<sup>44</sup>

Ketaatan seorang istri terhadap suami merupakan kewajiban selama tidak diperintahkan untuk melakukan perbuatan maksiat. Kewajiban menaati suami yang dimaksud yaitu seperti, melayani suami dengan baik, mendengarkan nasehat dan perintah suami selama perbuatan itu tidak dilarang oleh agama Islam. Ketaatan yang dilakukannya bukanlah ketaatan karena terpaksa atau dibuat-buat, melainkan ketaatan istri terhadap suami harus dijalankan dengan ikhlas. Ketaatan sebenarnya tidak berhenti kepada suami saja, namun taat kepada Allah Swt., Rasulullah, dan ulil amri.<sup>45</sup> Keadaan seperti ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَبَّاحٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَاءَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ حَقٌّ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِالْمَعْصِيَةِ فَإِذَا أُمِرَ بِالْمَعْصِيَةِ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ<sup>46</sup>

Artinya: *Telah bercerita kepada kami Musaddad telah bercerita kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah berkata telah bercerita kepadaku Nafi' dari Ibnu 'Umar radliyallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan diriwayatkan pula, telah bercerita kepadaku Muhammad bin Shobbah telah berceerita kepada kami Isma'il bin Zakariya, dari 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliyallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mendengar dan taat adalah haq (kewajiban) selama tidak diperintah*

<sup>44</sup> Wasiyatul Khasanah, *Pemenuhan Hak*, 56.

<sup>45</sup> Marhany Malik, Andi Alda Khairul Ummah, "Ketaatan Istri terhadap Suami Perspektif Nabi saw. (Suatu Kajian Tahlili)," *Jurnal ushuluddin*, 1 (2021). 96.

<sup>46</sup> Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ju'fi, *al-Ja.mi' al-Musnad as-Sahih al-Mukhtas al-min Umuri Rasulallah saw wa Sunanih wa Ayyamih*, Juz 4 (Cet. I; Damaskus: Dar Tauq an-Najah, 1422). 49.

*berbuat maksiat. Apabila diperintah berbuat maksiat maka tidak ada (kewajiban) untuk mendengarkan dan taat”.*

Berdasarkan hadis tersebut, apabila suami memerintah istrinya untuk bermaksiat kepada Allah Swt., maka hal itu tidak boleh ditaati oleh istri. Ini tidak berterntangan dengan dalil-dalil yang memerintahkan seorang istri untuk menaati suami dan berusaha mendapatkan keridhaannya, karena ketaatan yang diperintahkan adalah pada perkara-perkara yang ma'ruf. Sehingga seandainya ada suami yang memerintahkan istrinya untuk berbuat maksiat kepada Allah Swt., maka sudah menjadi kewajiban seorang istri untuk menolak perintah tersebut. Jika si suami memukul istrinya karena hal itu, maka ia berdosa.<sup>47</sup>

c. Menutupi aib suami

Di antara kewajiban istri adalah menutup aib suami yang akan merusak hubungan antara kedua pasangan. Suami dan istri sama-sama memiliki banyak kekurangan, tidak hanya kekurangan dari segi fisik, juga dari segi psikis, oleh karena itu suami dan istri harus menutupi kekurangan-kekurangan tersebut, dengan cara tidak suka menceritakan kepada orang lain, kekurangan-kekurangan suami dan istri termasuk kepada orang tuanya sendiri. Meskipun demikian dengan maksud untuk konsultasi dan perbaikan atas persoalan keluarga kepada orang lain yang sangat dipercaya, maka seseorang boleh saja mengungkapkan sifat-sifat suami atau istri.

---

<sup>47</sup> Marhany Malik, Andi Alda Khairul Ummah, “Ketaatan Istri terhadap Suami Perspektif Nabi saw. (Suatu Kajian Tahlili),” *Jurnal ushuluddin*, 1 (2021). 97.

### 3. Istri Shalihah Menurut Islam

Menjadi istri shalihah tentunya menjadi salah satu tujuan setiap Muslimah. Meskipun tidak mudah, Allah Swt. telah menjanjikan pahala yang setimpal bagi pereempuan yang bisa melakukannya. Jika bisa menjalankan perannya dengan baik, seorang istri bahkan mampu membawa seluruh keluarganya menuju surga. Adapun ciri-ciri istri shalihah menurut Islam adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

a. Dekat dengan Allah dan menjaga semua amal ibadah

Seorang istri yang shalihah yaitu istri yang selalu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana salah satu tujuan diadakannya pernikahan ialah untuk menyempurnakan agama agar seorang muslim semakin kuat dalam beribadah. Istri yang menjaga amal ibadahnya dapat membentengi diri dari perbuatan keji dan kotor yang dapat merendahkan martabat seseorang.

b. Berhias diri dengan akhlak yang baik

Istri yang shalihah akan senantiasa menjaga akhlak yang baik. Adapun akhlak yang dimiliki istri shalihah yaitu sebagai berikut:

- 1) Seorang istri yang menjaga sholat lima waktu dan menjalankan ibadah puasa Ramadhan.

---

<sup>48</sup> Neneng Uswatun Khasanah, “Istri Salehah Idaman Suami” (Ponorogo: Nata Karya, 2021), 15-20.

- 2) Seorang istri yang taat pada suaminya. Ketaatan pada suami dibatasi dalam perkara yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat islam.
- 3) Menjadi seorang istri yang penyabar. Sikap sabar hendaknya menjadi dasar yang harus dimiliki seorang istri dalam membina rumah tangga, seorang istri harus menahan dirinya dari keluh kesah terhadap sikap suami, perlakuan suami, serta cobaan yang datang menghampiri dalam segala aspek rumah tangga.
- 4) Selalu mencari ridho suami. Ridho Allah tergantung pada ridho orang tua dan suami. Ini merupakan prinsip penting dalam ajaran agama Islam untuk memperoleh surga-Nya. Namun, istri hanya dituntut mendapat ridho suami yang bertaqwa kepada Allah Swt, apabila keadaan yang berlaku sebaliknya dalam artian suami tersebut tidak bertaqwa kepada Allah Swt, maka kewajiban seorang istri untuk mencari dan mendapatkan ridho suami akan gugur dengan sendirinya.<sup>49</sup>
- 5) *Amar ma'ruf nahi munkar*. Istri sholehah akan selalu mendekati diri pada sesuatu yang baik dan menjauhi hal-hal yang mengandung keburukan.

---

<sup>49</sup> Faisal Haitomi, "Relasi Suami Istri dalam Tinjauan Mubadalah (Telaah atas Hadis Anjuran Istri Mencari Ridho Suami)," *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2 (2021), 145.

6) Istri yang berbakti kepada kedua orang tua. Istri yang shalihah yaitu istri yang senantiasa memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik dan tidak semena-mena terhadap keduanya.

c. Membentengi diri dengan iman, sabar dan Ridha

Istri ideal adalah istri yang beriman pejuang sabar dan ridha terhadap *qadha* dan *qadar* Allah. Keimanan yang tinggi kepada Allah sabar begitu juga ridha terhadap ketentuan Allah, sudah seharusnya menghiasi perilaku seorang istri yang shalihah.

d. Menghormati dan memuliakan suami

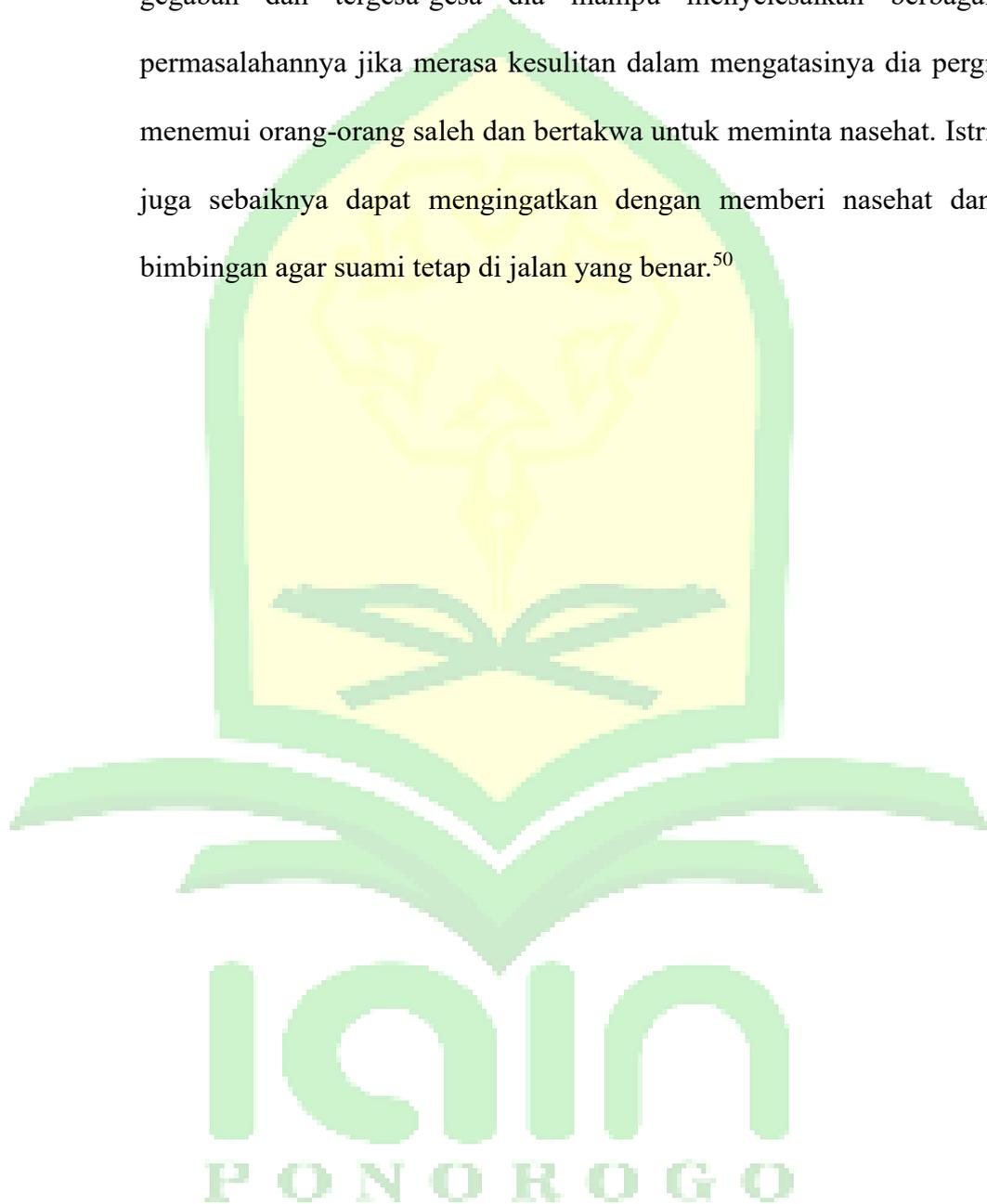
Seorang istri tentunya ingin selalu disayang dan dicintai oleh suaminya dalam keadaan apapun. Namun untuk mendapatkan hal tersebut seorang istri juga harus menjadi lebih baik jika sudah menjadi istri yang baik maka kasih sayang suami pun akan diberikan sepenuhnya untuk istrinya. selain itu istri hendaknya mencoba untuk tetap bisa saling mengerti dan terbuka agar pernikahan tetap langgeng dan harmonis.

e. Mengendalikan kecintaan terhadap dunia

Cinta dunia pada umumnya bermakna negatif. Cinta dunia bermakna haus jabatan, ambisi dengan kekayaan dan sejenisnya. Islam tidak melarang untuk mencari dan mengumpulkan dunia karena dunia adalah fitrah manusia, oleh karena itu wajar kalau senang memilikinya. Tetapi Islam mengarahkan dan membimbing kecintaan manusia terhadap dunia itu agar sesuai dengan tuntunan Allah Swt.

f. Bersikap bijaksana dan tenang

Istri yang berakal, bijaksana, dan tenang bukanlah orang yang gegabah dan tergesa-gesa dia mampu menyelesaikan berbagai permasalahannya jika merasa kesulitan dalam mengatasinya dia pergi menemui orang-orang saleh dan bertakwa untuk meminta nasehat. Istri juga sebaiknya dapat mengingatkan dengan memberi nasehat dan bimbingan agar suami tetap di jalan yang benar.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> Zakiah Darajat, “*Islam dan Peranan Wanita*” (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), 23.

**BAB III**  
**PERILAKU ISTRI TERHADAP SUAMI PASCA MELIHAT**  
**FILM LAYANGAN PUTUS**

**A. Profil Informan**

1. Pasangan Lutfi dan Sa'udah

Informan pertama merupakan pasangan suami istri yang telah menikah pada tahun 2010 dan usia pernikahan mereka saat ini sekitar 14 tahun. Lutfi bekerja sebagai petani dan saat ini ia berusia 38 tahun. Sedangkan Sa'udah bekerja sebagai ibu rumah tangga yang sekarang berusia 35 tahun. Pendidikan terakhir mereka yaitu pada tingkat SMP, kemudian keduanya melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren. Keduanya memiliki 2 orang anak, anak pertama masih duduk di bangku SD dan anak kedua masih berusia balita.

2. Pasangan Faiq dan Sofi

Informan kedua merupakan pasangan suami istri yang baru menikah sekitar 1 tahun, mereka menikah pada bulan februari tahun 2023. Faiq bekerja sebagai kurir JNE yang saat ini berusia 27 tahun. Sedangkan Sofi bekerja sebagai ibu rumah tangga yang saat ini berusia 25 tahun. Pendidikan terakhir Faiq yaitu MA dan pondok pesantren, sedangkan Sofi berpendidikan terakhir S1 di IAIN Ponorogo. Sofi saat ini tengah hamil anak pertama mereka dengan usia kandungan 7 bulan.

### 3. Pasangan Aziz dan Anis

Informan ketiga merupakan pasangan suami istri yang telah menikah pada tahun 2014 yang saat ini usia pernikahan mereka 10 tahun. Saat ini, Aziz berusia 34 tahun dan Anis berusia 32 tahun. Dahulu mereka keduanya sempat bekerja sebagai TKI dan sekarang keduanya memiliki usaha kripik singkong yang di distribusikan ke toko-toko sekitar selain itu mereka juga mempunyai toko yang menjual perlengkapan sehari-hari. Pendidikan terakhir keduanya yaitu pada jenjang SMP dan melanjutkan di pondok pesantren. Mereka baru memiliki 1 anak yang saat ini masih duduk di bangku SD.

### 4. Pasangan Futuh dan Nurul

Informan keempat merupakan pasangan Futuh dan Nurul. Mereka sudah di tahun 2014 dan usia pernikahan mereka saat ini sudah menginjak 10 tahun dan sekarang sudah dikaruniai 3 anak, 1 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Kedua anak tertua telah menduduki bangku SD sedangkan anak terakhir masih duduk di bangku TK. Futuh dan Nurul sekarang berusia 33 tahun. Pendidikan terakhir keduanya yaitu pada jenjang SMA dan pondok pesantren. Futuh bekerja sebagai wirausahawan yang mempunyai usaha fotocopy di luar daerah sedangkan Nurul sebagai ibu rumah tangga yang bertugas untuk mengurus anak-anaknya.

### 5. Pasangan Ghufron dan Suci

Informan terakhir bernama Ghufron dan Suci. Mereka merupakan sepasang suami istri yang telah pada tahun 2012 dan usia pernikahan mereka

saat ini sudah 12 tahun. Saat ini mereka mempunyai 2 orang anak yang keduanya masih duduk dibangku SD. Ghufron saat ini berusia 36 tahun dan Suci berusia 37 tahun. Pendidikan terakhir mereka pada jenjang SMP dan melanjutkan di pondok pesantren. Ghufron dahulu bekerja sebagai petani porang yang kerap melakukan pengiriman keluar kota. Namun sekarang Ghufron lebih memilih untuk menjadi peternak kambing dan menetap di rumah. Sedangkan Suci biasanya bekerja di ladang.

## **B. Perilaku Istri terhadap Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus**

Peneliti telah mewawancarai 5 informan yang sudah melihat film Layangan Putus. Film Layangan Putus merupakan sebuah film yang memuat adegan perselingkuhan dengan konflik yang sangat berat sehingga dapat memicu emosi para penontonnya. Berikut merupakan hasil wawancara dan observasi terhadap perubahan sikap istri kepada suami setelah melihat film Layangan Putus

### **1. Pasangan Lutfi dan Sa'udah**

Lutfi mengetahui jika istrinya telah melihat film Layangan Putus sekitar 1 tahun yang lalu. Ia juga sempat melarangnya karena menurut Lutfi film tersebut hanya berisi konflik rumah tangga. Lutfi juga mengaku kalau istrinya mengalami perubahan sikap setelah menonton film tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara yang Lutfi sampaikan.

Istri saya jadi lebih cerewet suka nasehatin saya. Katanya jadi laki-laki harus setia, harus banyak bersyukur jangan lihat cewek *glowing* langsung belok arah.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan Sa'udah selaku istri dari Lutfi. Ia mengaku jika film tersebut telah mempengaruhi sikapnya.

Sangat mempengaruhi emosi, saya suka marah-marah kalau lihat film itu sampai suami saya pergi begitu saja karena tidak tahan sama ocehan saya.<sup>52</sup>

Mengenai perilaku cemburu, Lutfi menyampaikan bahwa istrinya semakin cemburu setelah melihat film *Layangan Putus*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam wawancara.

Iya, kadang istri saya suka unkit-unkit masalah mantan saya bilang ke dia kalau saya tidak punya mantan tapi dia tidak percaya. Pas saya melamun dibilang kalau saya lagi mikirin mantan. Saya jadi bingung, sudah dibilangin kalau saya tidak punya mantan malah lebih percaya omongan tetangga. Akhirnya, saya diam saja biar capek sendiri.<sup>53</sup>

Lutfi juga menyampaikan bahwa istrinya cemburu hanya pada mantannya saja, jika Lutfi berbicara dengan orang lain yang lawan jenis istrinya akan biasa saja.

Kalau hanya sama tetangga istri saya tidak cemburu, cemburunya itu kalau hanya sama yang kata istri saya itu mantan saya.<sup>54</sup>

Namun, Sa'udah dalam wawancaranya menyampaikan bahwa ia merasa cemburu disebabkan karena merasa tidak percaya diri (*insecure*).

Kadang saya merasa cemburu, suka *insecure* saja sebenarnya bukan yang cemburu buta begitu. Di film saja yang istrinya cantik dan dokter masih bisa diselingkuhi, saya hanya takut saja sebenarnya.<sup>55</sup>

Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan sperilaku posesif istri. Lutfi menyampaikan bahwa istrinya semakin posesif, hal ini didukung juga

<sup>52</sup> Sa'udah, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>53</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>54</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>55</sup> Sa'udah, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

dengan kondisi istrinya yang sedang hamil pada saat itu sehingga istrinya tidak mau ditinggal keluar oleh suaminya.

Iya, mungkin juga karena waktu itu istri saya lagi hamil jadi suasana hatinya malah tambah gelisah. Jadi waktu itu pas saya sudah berangkat ke sawah istri saya nyusul, itu hampir setiap hari. Dari pada ganggu pekerjaan saya lebih baik saya ajak pulang saja. Ada juga pas saya mau berangkat mantenan awalnya dia melarang saya ikut nggak tau kenapa terus dia ngancam kalau tetap pergi pintunya mau dikunci semua. Saya pulang beneran dikunci semua pintunya dan dia tidak ada di rumah. Akhirnya saya nunggu dia sampai pulang.<sup>56</sup>

Sa'udah juga mengakui bahwa ia menjadi lebih posesif setelah melihat film tersebut sesuai dengan pernyataannya.

Iya, soalnya saya lihat di film kan Aris bisa selingkuh karena ada peluang jadi saya lebih posesif ke suami saya supaya dia tidak ada niatan untuk berpaling.<sup>57</sup>

Lutfi menanggapi pertanyaan terkait dengan sikap curiga istri terhadapnya bahwa istrinya tidak curiga namun lebih kepada perasaan khawatir akan keselamatan suaminya.

Memang istri saya sering khawatir kalau saya pulang telat. Tapi menurut saya itu bukan karena curiga melainkan khawatir kalau terjadi apa-apa. Istri saya kadang sampai nangis kalau saya pulang dari sawah mepet maghrib.<sup>58</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sa'udah ketika peneliti menanyakan hal yang sama kepada informan. Sa'udah merasa wajar ketika ia sebagai istri merasa khawatir jika suaminya pulang telat.

---

<sup>56</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>57</sup> Sa'udah, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>58</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

Peneliti juga menanyakan terkait dengan perilaku istri apakah semakin manja terhadap suami setelah melihat film Layangan Putus dan Lutfi menjawab:

Dari awal menikah istri saya memang manja apalagi kalau pas sakit, jadi bukan hanya karena film itu.<sup>59</sup>

Melalui pernyataan yang telah disampaikan oleh Lutfi bahwa istrinya memang memiliki sikap manja dari awal mereka menikah, jadi sikap manja yang timbul pada diri Sa'udah bukan hanya setelah menonton film Layangan Putus. Kemudian peneliti juga menanyakan terkait dengan gaya berbicara dan tingkah laku istri setelah melihat film Layangan Putus.

Lutfi menyampaikan bahwa:

Kalau gaya bicara istri saya biasa saja tidak ada yang berubah sampai sekarang. Tingkah laku istri saya tidak bisa dibilang lembut juga tidak bisa dibilang kasar, masih normal. Cuman pas lihat film itu saja jadi lebih cerewet, kalau keseharian tidak ada yang berubah.<sup>60</sup>

Menurut informasi yang disampaikan oleh Lutfi bahwa istrinya tidak mengalami perubahan gaya bicara dan tingkah laku yang menonjol. Namun, pada saat istri Lutfi menonton film tersebut tiba-tiba menjadi lebih cerewet. Kemudian peneliti menanyakan Kembali terkait dengan perasaan Lutfi terkait perilaku istrinya apakah menjadi lebih menyenangkan atau menjengkelkan.

Saya merasa sedikit jengkel pas dia mengikuti ke sawah karena ujung-ujungnya saya balik pulang lagi tidak jadi kerja. Sama dia yang suka bilang soal mantan itu saya merasa nggak suka juga.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>60</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>61</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

## 2. Pasangan Faiq dan Sofi

Faiq mengetahui jika istrinya telah menonton film Layangan Putus. Namun ia lupa kapan istrinya menonton film tersebut. Ketika peneliti menanyakan kepada Sofi selaku istrinya Faiq, Sofi mengaku jika ia menonton film tersebut sekitar tahun lalu, yaitu pada tahun 2023. Kemudian peneliti menanyakan terkait perubahan perilaku istri setelah menonton film tersebut dan Faiq menjawab.

Alhamdulillah tidak berubah sikapnya, cuman pas waktu nontonnya saja sering ngedumel sendiri.<sup>62</sup>

Menurut Faiq, istrinya tidak mengalami perubahan perilaku setelah menonton film tersebut hanya saja istrinya akan marah-marah ketika melihat film tersebut dikarenakan terbawa suasana. Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada Sofi dan ia menjawab.

Untuk awal-awal memang mempengaruhi emosi karena memang terbawa suasana film tersebut, namun tidak sampai berdampak pada kehidupan rumah tangga secara langsung.<sup>63</sup>

Berbeda dengan pasangan Lutfi dan Sa'udah, pasangan Faiq dan Sofi menanggapi pertanyaan peneliti tentang sikap cemburu istri setelah melihat film Layangan Putus dengan jawaban sebagai berikut:

Tidak untungnya, istri saya selalu *positif thinking* sama saya, selalu percaya dengan saya kalau saya tidak akan berselingkuh.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>63</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>64</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

Menurut Faiq istrinya selalu *positif thinking* kepada suaminya sehingga tidak menimbulkan perasaan cemburu. Sedangkan jawaban Sofi sebagai istri adalah sebagai berikut:

Untuk cemburu karena menonton film tentu tidak, karena menurut saya yang ada di film belum tentu juga terjadi di kehidupan nyata setiap pasangan.<sup>65</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali yang masih berkaitan dengan sikap cemburu, namun dalam pertanyaan ini peneliti menambahkan bagaimana jika suami berbicara dengan lawan jenis yang kemudian dijawab.

Tidak selalu cemburu, itu tergantung apa yang sedang dibicarakan.<sup>66</sup>

Selanjutnya, peneliti bertanya terkait dengan perilaku posesif istri dan Faiq menjawab.

Saya rasa istri saya agak posesif tapi tidak sampai mengekang saya.<sup>67</sup>

Faiq menyampaikan bahwa istrinya mempunyai sedikit rasa posesif namun tidak sampai membuat Faiq tidak nyaman. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan istrinya yaitu.

Untuk posesif terhadap pasangan tentu ada, namun tetap sewajarnya tidak sampai membuat pasangan merasa tidak nyaman.<sup>68</sup>

Mengenai sikap curiga, Faiq menjawab pertanyaan dari peneliti sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>66</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>67</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>68</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

Menurut saya lebih ke khawatir jika saya pulang telat apalagi istri saya sekarang sedang hamil.<sup>69</sup>

Menurut Faiq istrinya bukan merasa curiga, namun istrinya merasa khawatir. Kemudian peneliti juga bertanya kepada istrinya dan istrinya menjawab:

Rasa curiga dalam menjalin hubungan itu perlu, namun bukan mengarah seperti yang ada di film, melainkan takut terjadi hal yang tidak diinginkan Ketika perjalanan pulang atau pergi saat bekerja.<sup>70</sup>

Menurut saya dia lebih manja kalau saya dirumah sering nempel sama saya.<sup>71</sup>

Faiq menyampaikan jika istrinya semakin manja kepadanya. Sedangkan ketika peneliti menanyakan hal tersebut kepada istri ia menjawab kalau hal tersebut merupakan privasinya.

Kalau bicara sama saya istri saya selalu lemah lembut tetap seperti biasa.<sup>72</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan terkait bagaimana perilaku istri setelah melihat film *Layangan Putus*, dan ia menjawab dengan jawaban yang sama yaitu.

Alhamdulillah tidak berubah tingkah lakunya tetap lemah lembut.<sup>73</sup>

Menurut Faiq gaya bicara dan tingkah laku istrinya tidak ada yang berubah dan tetap lemah lembut seperti biasanya. Peneliti juga menanyakan pendapat Faiq terkait apa yang dirasakannya ketika melihat perilaku istrinya, jawabannya yaitu.

---

<sup>69</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>70</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>71</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>72</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>73</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

Perilaku istri saya itu tergantung pada *mood* istri saya kalau *mood* nya baik, perilakunya sangat menyenangkan kalau *mood* nya buruk kadang suka ngambek.<sup>74</sup>

### 3. Pasangan Aziz dan Anis

Informan selanjutnya adalah pasangan Aziz dan Anis. Aziz menyampaikan bahwa ia tau istrinya pernah menonton film tersebut karena istrinya pernah cerita kepadanya. Ia juga berkata bahwa istrinya bercerita tentang film tersebut pada tahun lalu. Kemudian peneliti bertanya tentang perubahan perilaku istrinya kemudian ia menanggapi.

Kalau berubah saya rasa tidak terlalu kelihatan soalnya dari awal istri saya sangat posesif dan gampang cemburu sama saya.<sup>75</sup>

Menurut Aziz perubahan istrinya karena film tersebut tidak terlalu terlihat karena memang pada dasarnya istrinya memang punya rasa cemburu dan posesif yang berlebih. Untuk itu, peneliti juga bertanya hal tersebut kepada istri Aziz, yaitu Anis.

Saya nontonnya waktu liburan akhir tahun kalau tidak salah. Bikin emosi banget, apalagi adegan selingkuh yang diperankan oleh tokoh Aris dan Lidya berani banget mereka. Kalau berubah sikap saya merasa tidak berubah.<sup>76</sup>

Sesuai dengan disampaikan oleh Anis bahwa ia menonton film tersebut pada liburan akhir tahun 2023. Menurutnya film tersebut memang memancing emosi, tetapi ia merasa tidak mengalami perubahan sikap.

Informan ketiga menanggapi pertanyaan dari peneliti tentang sikap cemburu dengan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>75</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>76</sup> Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

Iya, istri saya cemburu mungkin memang takut kehilangan dan karena timbul rasa sayang.<sup>77</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana jika berbicara dengan lawan jenis dan Aziz menjawab:

Sering sekali padahal palingan saya hanya berbicara sama teman tapi istri saya sudah cemburu.<sup>78</sup>

Hal tersebut juga peneliti tanyakan kepada Anis selaku istri dari Aziz kemudian ia menjawab:

Ya jelas saja, apalagi dulu suami saya itu punya banyak mantan dan teman perempuan. Terkadang pengen nampol wajahnya kalau sampai terulang kembali.<sup>79</sup>

Aziz menjawab pertanyaan dari peneliti terkait sikap posesif istri sebagai berikut:

Iya, posesif sekali alasannya seperti tadi. Kami itu selalu rutin saling cek Hp masing-masing soalnya kadang ada rasa khawatir dan takut kehilangan.<sup>80</sup>

Aziz mengakui jika istrinya semakin posesif dan ia menganggap bahwa rasa posesif itu sebagai bentuk rasa sayang istrinya seperti alasannya pada sikap cemburu yang terjadi pada istrinya. Menurut Aziz mereka saling memiliki rasa posesif sehingga rutin melakukan cek Hp pasangan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Anis pada peneliti.

Kami berdua memang pasangan yang saling posesif dan menurut kami itu wajar sebagai bentuk rasa cinta dan menurut saya film tersebut sepertinya tidak terlalu bikin rasa posesif saya meningkat. Tapi bisa dilihat dari mimik wajah si emak-emak jaman sekarang yang menonton serial film tersebut membuat marah saat

---

<sup>77</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>78</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>79</sup> Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>80</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

menontonnya apalagi adanya adegan percumbuan yang dilakoni oleh aktor tersebut.<sup>81</sup>

Namun menurut Anis rasa posesifnya tidak terlalu meningkat gara-gara melihat film tersebut. Anis juga berpendapat bahwa jika ibu-ibu selain Anis melihat film tersebut juga akan ikut terbawa emosi.

Adapun Aziz menjawab pertanyaan dari peneliti terkait kecurigaan istri terhadap suami adalah sebagai berikut:

Jelas curiga, mungkin karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Istri saya selalu bertanya alasan saya keluar rumah diluar jam kerja.<sup>82</sup>

Aziz menyampaikan jika istrinya mungkin curiga dikarenakan rasa khawatir juga dan istrinya selalu bertanya alasan Aziz keluar. Sedangkan istrinya memberi jawaban:

Bisa jadi iya, karena firasat wanita dikira selalu benar. Saya kadang takutnya dia pulang telat karena mampir ke tempat lain tanpa mengabari saya.<sup>83</sup>

Istrinya mengaku khawatir jika Aziz pulang telat karena mampir ke tempat lain tanpa mengabari istrinya, ia merasa firasat wanita itu selalu benar.

Iya, sering sekali minta diperhatikan lebih banyak walaupun pada hal-hal kecil.<sup>84</sup>

Aziz menyampaikan bahwa istrinya yang bernama Anis merasa sering sekali meminta perhatian kepadanya walaupun pada hal-hal kecil sekalipun. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Anis sendiri.

---

<sup>81</sup> Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>82</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>83</sup> Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>84</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

Sepertinya saya merasa begitu, semakin manja dan semakin banyak yang diminta.<sup>85</sup>

Saya rasa istri saya semakin lembut kecuali kalau marah itupun tidak setiap hari dan perilakunya semakin menyenangkan, semakin manja dan lengket sama saya.<sup>86</sup>

Menurut Aziz istrinya semakin lembut kecuali ketika marah dan perilaku istrinya semakin menyenangkan. Kemudian peneliti juga bertanya kepada istrinya yaitu Anis terkait tingkah lakunya dan ia menjawab:

Kalau saya semakin lembut, kalau habis lihat film Layangan Putus jangan diperagakan di dunia nyata karena nanti efeknya bisa terbawa saat berumah tangga, tetaplah jadi diri sendiri yang sayang suami, harus tau apa yang dibutuhkan, dimanja agar suami tidak berpaling.<sup>87</sup>

Menurut Anis tingkah lakunya semakin lembut dan harus bisa memanjakan suami sehingga suami tidak akan berpaling. Ia juga berpesan bahwa film tersebut jangan sampai diperagakan di dunia nyata karena dapat berpengaruh pada rumah tangga.

#### 4. Pasangan Futuh dan Nurul

Informan ke empat yaitu Futuh dan Nurul. Futuh menyampaikan bahwa ia tahu jika istrinya melihat film Layangan Putus sekitar 1 tahun yang lalu, tetapi ketika peneliti menanyakan perubahan sikap istrinya setelah melihat film tersebut Futuh menjawab.

Tidak, istri saya bersikap seperti biasanya tidak terpengaruh sama sekali dengan film tersebut.<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>86</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>87</sup> Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>88</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

Menurut Futuh istrinya sama sekali tidak mengalami perubahan sikap. Maka dari itu peneliti juga bertanya kepada Nurul selaku istrinya Futuh terkait dengan pengaruh film tersebut terhadap emosinya, kemudian Nurul menjawab.

Memang pengaruh banget, kalau yang menonton baperan pasti bisa berpengaruh di kehidupan nyata rumah tangganya. Kalau melihat film itu harus bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk agar bisa mengontrol emosi biar tidak hanyut dalam film.<sup>89</sup>

Menurut Nurul film tersebut memang sangat berpengaruh pada emosi, namun menurutnya dalam menonton film harus bisa mengontrol emosi supaya tidak berpengaruh pada kehidupan nyata.

Kemudian Futuh menanggapi pertanyaan dari peneliti tentang sikap cemburu sebagai berikut:

Tidak, mungkin istri saya hanya cemburu yang wajar seperti biasanya. Soalnya kita saling percaya. Di tempat kerja saya juga sering bicara sama lawan jenis jadi itu sudah menjadi hal wajar bagi istri saya selama saya tidak berlebihan.<sup>90</sup>

Sementara istrinya yang bernama Nurul memberi alasan yang sama dengan Futuh bahwa mereka memang saling percaya satu sama lain dengan jawaban yang disampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

Tidak, soalnya saya percaya sama suami saya kalau dia berbeda dengan tokoh yang ada di film. Untungnya teman-teman suami saya itu banyak laki-lakinya jadi saya tidak perlu khawatir suami saya ada macam-macam dibelakang saya.<sup>91</sup>

Berbeda dengan pasangan sebelumnya, justru pasangan Futuh dan Nurul memiliki pemikiran yang dewasa dan tidak mudah terpengaruh pada

---

<sup>89</sup> Nurul, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>90</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>91</sup> Nurul, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

film Layangan Putus. Hal ini bisa dilihat dari jawaban yang disampaikan kepada peneliti.

Tidak juga alhamdulillah, istri saya selalu memahami saya dan percaya sama saya.<sup>92</sup>

Sedangkan menurut pemikiran Nurul terkait dengan sikap posesif adalah sebagai berikut:

Tidak, soalnya menurut saya suami kalau diposesifin itu nanti malah merasa tidak nyaman, jadi lebih baik membebaskan suami saja.<sup>93</sup>

Jawaban dari Futuh terhadap sikap curiga istri adalah.

Tidak, kita saling mempercayai satu sama lain, kita juga hanya memakai 1 hp untuk berdua tujuannya untuk meminimalisir rasa curiga.<sup>94</sup>

Futuh menyampaikan bahwa mereka saling mempercayai satu sama lain dan mereka hanya memiliki 1 Hp supaya terhindar dari kecurigaan yang timbul dari pasangan. Sedangkan Nurul selaku istrinya Futuh menjawab:

Ya curiga itu pasti ada tapi hanya pada saat tertentu, seperti suami saya yang keluar tanpa izin itu membuat saya curiga. Saya sebisa mungkin untuk membatasi rasa curiga dengan tetap berpikir positif.<sup>95</sup>

Nurul menyampaikan bahwa ia masih merasa curiga kepada suaminya ketika suaminya keluar tanpa izin. Namun, ia sebisa mungkin untuk berpikir positif terhadap suaminya.

Terkadang bicaranya berubah menjadi manja, kalau meminta perhatian itu tidak soalnya sebelum meminta pasti sudah saya kasih perhatian lebih.<sup>96</sup>

---

<sup>92</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>93</sup> Nurul, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>94</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>95</sup> Nurul, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>96</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

Futuh merasa jika istrinya terkadang berubah menjadi lebih manja. Futuh sendiri juga berusaha untuk lebih dahulu memperhatikan istrinya sebelum diminta. Hal ini juga disampaikan oleh istrinya yaitu.

Tidak, suami saya termasuk suami yang peka jadi tanpa minta perhatian pasti sudah lebih dahulu diperhatikan dan say aitu selalu dimanja seperti rutin diajak refreshing sekeluarga buat menghilangkan penat.<sup>97</sup>

Kalau berubah tidak, memang istri saya gaya bicaranya agak keras atau cerewet, itu juga sudah dari sananya dan tingkah lakunya masih seperti biasanya.<sup>98</sup>

Menurut Futuh gaya bicara dan tingkah laku istrinya tidak ada yang berubah, memang istrinya pada dasarnya memiliki nada bicara yang sedikit keras dan cerewet. Kemudian peneliti menanyakan pendapat Futuh terkait dengan apa yang ia rasakan ketika melihat tingkah laku istrinya dan ia menjawab:

Istri saya perilakunya selalu menyenangkan menurut saya, tidak ada yang berubah.<sup>99</sup>

#### 5. Pasangan Ghufron dan Suci

Informan terakhir adalah pasangan Ghufron dan Suci, Ghufron mengaku jika ia tahu istrinya menonton film *Layangan Putus* dan ia sempat melarangnya, namun istrinya menyukai semacam film-film tersebut sehingga istrinya yang bernama Suci tidak mendengarkan kata suami dan tetap melihat film tersebut. Kemudian peneliti menanyakan apakah ada perubahan pada istri setelah menonton film tersebut.

---

<sup>97</sup> Nurul, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>98</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>99</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

Ada, untungnya dia berubahnya hanya pas ada film tersebut sekarang istri saya sudah kembali normal. Waktu itu istri saya lebih sering curiga sampai saya terima telpon pun istri saya curiga kalau saya punya selingkuhan. Habis telpon hp saya langsung dicek saking curiganya dia.<sup>100</sup>

Peneliti menanyakan kepada Suci apakah film tersebut mempengaruhi emosi sehingga sikapnya dapat berubah, kemudian ia menjawab.

Filmnya menguras kesabaran sekali apalagi yang season 1, benar-benar emosi saya ketika melihat adegan perselingkuhannya. Menurut saya, perubahan sikap saya itu wajar, saya lebih protektif ke suami buat mewanti-wanti saja sebenarnya. Untungnya yang season 2 tidak terlalu menguras emosi seperti yang season 1 jadi saya lebih santai nontonnya.<sup>101</sup>

Menurutnya, film tersebut memang mempengaruhi emosi dan ia merasa perubahan sikapnya kepada suami itu merupakan hal yang wajar dilakukan oleh seorang istri.

Adapun jawaban yang disampaikan oleh informan terakhir adalah sebagai berikut:

Menurut saya istri saya lumayan meningkat kadar kecemburuannya, setiap saya bertemu dan berbicara dengan teman perempuan, saya langsung diintrogasi.<sup>102</sup>

Peneliti juga memastikan jawaban dari Ghufon kepada Suci yang kemudian dijawab dengan pernyataan sebagai berikut:

Benar, gara-gara film itu setiap suami saya bicara atau *chattingan* sama teman perempuan perasaan saya jadi kurang enak, kadang suka terbayang-bayang pas tokoh Aris diam-diam menemui selingkuhannya. Dulu sering sekali, tapi semenjak suami saya sering di rumah saya jadi lebih tenang.<sup>103</sup>

<sup>100</sup> Ghufon, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>101</sup> Suci, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>102</sup> Ghufon, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>103</sup> Suci, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

Menurut Suci setelah melihat film tersebut ia merasa semakin parnoan dan menjadi lebih curiga kepada Ghufron, tetapi semenjak Ghufron sering di rumah ia pun menjadi lebih tenang.

Peneliti menanyakan perubahan sikap posesif istri setelah melihat film Layangan Putus kepada Ghufron dan ia menjawab.

Banget, setiap posisi saya diluar rumah, saya disuruh untuk mengabari tentang dimana posisi saya dan dengan siapa saya keluar, kalau ingin pulang telat juga disuruh mengabari, kalau saya tidak ada kabar pasti dia sudah ngambek dan mendiami saya.<sup>104</sup>

Ghufron merasa jika istrinya sangat posesif sampai harus memberi kabar jika keluar rumah dan jika tidak ada kabar istrinya akan marah. Melihat hal ini peneliti memastikan jawaban kepada istrinya juga yaitu Suci dan ia menjawab.

Pas habis nonton yang season 1 saya benar-benar membatasi suami saya untuk meminimalkan komunikasi sama teman perempuannya terutama yang muda. Apalagi kalau sedang diluar suami saya harus aktif terus Hp nya.<sup>105</sup>

Suci mengakui jika setelah melihat film tersebut ia membatasi komunikasi suaminya dengan teman perempuannya dan suaminya ia wajibkan untuk mengaktifkan Hp terus.

Iya seperti yang saya bilang tadi kalau saya setiap saat harus mengabari istri saya.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>105</sup> Suci, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>106</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

Ghufron merasa istrinya curiga kepadanya karena setiap saat Ghufron harus memberi kabar kepada istrinya. Kemudian peneliti juga bertanya kepada istrinya dan ia menjawab:

Waktu itu iya, kalau pulang telat pasti saya marahin setelah itu saya akan rutin cek Hp dia.<sup>107</sup>

Istrinya mengakui jika ia merasa curiga kepada Ghufron sehingga ketika pulang telat ia akan memarahi Ghufron dan ia akan rutin cek Hp nya Ghufron.

Iya dan saya menyukainya karena saya merasa lebih dibutuhkan.<sup>108</sup>

Ghufron lebih menyukai jika istrinya berubah lebih manja karena ia merasa akan lebih berguna menjadi suami. Hal ini juga disampaikan oleh Suci yaitu.

Waktu itu iya, Ketika di rumah saya akan senantiasa menempeli suami saya.<sup>109</sup>

Gaya berbicara istri saya kalau sedang cemburu atau marah lumayan ketus kalau sehari-harinya biasa saja. Bertingkah lakunya tidak terlalu berubah, kadang hanya lebih manja seperti itu, mungkin dia tidak ingin saya berpaling jadi dia semakin lengket sama saya.<sup>110</sup>

Menurut Ghufron gaya berbicara istrinya akan berubah ketika sedang cemburu atau marah, untuk tingkah laku istrinya Ghufron mengatakan istrinya lebih manja. Sedangkan Suci menjawab pertanyaan peneliti terkait perubahan tingkah lakunya yaitu.

Kalau saya yang berubah itu lebih ke emosinya, untuk tingkah lakunya saya tidak berani kasar soalnya saya juga memikirkan anak

---

<sup>107</sup> Suci, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>108</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>109</sup> Suci, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>110</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

saya, nanti kalau saya kasar terus suami ikut emosi bakalan jadi masalah besar, jadi sebisa mungkin saya tidak berlaku kasar.<sup>111</sup>

Suci mengatakan bahwa ia tidak berani berlaku kasar dikarenakan takut berimbas kepada anaknya. Kemudian peneliti menanyakan terkait pendapat Ghufron tentang perilaku istrinya dan ia menjawab:

Terkadang kalau dia curiga berlebihan seperti yang saya katakan tadi saya lumayan terganggu masa saya harus mengabarinya setiap saat dan saya sering lupa jadi istri saya juga sering ngambek dan saya paling malas kalau disuruh membujuknya. Tapi disatu sisi saya menyukai sikap manjanya dia.<sup>112</sup>

Ghufron merasa sedikit terganggu ketika istrinya curiga berlebihan dan Ghufron merasa malas kalau disuruh untuk membujuk istrinya yang sedang ngambek tetapi Ghufron menyukai sikap manja istrinya.

### C. Ketaatan Istri terhadap Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus

#### 1. Pasangan Lutfi dan Sa'udah

Masih mendengarkan setiap saya kasih nasehat walaupun kadang juga saya di bantah tapi hal itu memang jarang terjadi.<sup>113</sup>

Menurut Lutfi, istrinya masih mendengarkan nasehatnya namun terkadang juga istrinya pernah membantah. Kemudian peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada Sa'udah dan ia menjawab:

Tidak selalu, jujur saja saya orangnya suka ngeyel jadi kalau saya rasa tidak pas pasti saya debat.<sup>114</sup>

<sup>111</sup> Suci, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>112</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>113</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>114</sup> Sa'udah, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

Sa'udah juga mengakui kalau ia tidak selalu mendengarkan nasehat suaminya karena Sa'udah memiliki sifat yang keras kepala sehingga jika ia merasa kurang pas akan ia bantah.

Terkait dengan ketaatan perintah istri terhadap suami, Lutfi menyampaikan jawabannya sebagai berikut:

Tidak selalu di taati, tapi itu jarang sekali mungkin hanya pada waktu istri saya lelah dia kadang tidak menghiraukan perintah saya.<sup>115</sup>

Menurut Lutfi istrinya tidak selalu mentaati perintahnya apalagi ketika istrinya merasa lelah. Kemudian peneliti juga menanyakan respon istri ketika misalnya disuruh membersihkan rumah, kamar atau halaman dan ia menjawab:

Kalau itu sudah menjadi kebiasaan istri saya setiap hari, jadi saya tidak perlu menyuruh lagi.<sup>116</sup>

Lutfi menyampaikan jika urusan bersih-bersih itu sudah menjadi kebiasaan istrinya dan dilakukan rutin setiap hari tidak perlu menyuruh lagi.

Terkait dengan perintah beribadah, peneliti mengajukan pertanyaan yaitu tentang bagaimana respon istri ketika diajak sholat berjamaah, ia pun menjawab:

Mau saja, istri saya juga biasanya ikut jamaah di mushola. Kadang kalau dirumah malah istri saya yang mengajak berjamaah.<sup>117</sup>

Ketika di rumah, istri Lutfi terkadang memiliki inisiatif untuk mengajak sholat berjamaah lebih dahulu.

Istri saya selalu menghormati saya. Istri saya tidak banyak menuntut saya perihal pekerjaan, semua terserah saya walaupun memang

---

<sup>115</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>116</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>117</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

terkadang istri saya memberi masukan dan saran tapi tidak sampai memaksa.<sup>118</sup>

Istri Lutfi selalu menghormati Lutfi dan tidak banyak menuntut terutama dalam hal pekerjaan, Lutfi juga menyampaikan bahwa bahkan biasanya istrinya memberi masukan dan saran. Berbicara mengenai sikap hormat, peneliti selanjutnya bertanya kepada Lutfi perihal gaya berbicara dan tingkah laku sehari-hari istrinya didalam keluarga, ia pun menjawab.

Walaupun istri saya kesehariannya tidak memakai bahasa krama halus istri saya tidak pernah bicara berteriak dengan saya, kecuali dalam mendidik anak saya. Alhamdulillah tidak ada masalah dengan perilakunya, hubungan dengan orang tua dan mertuanya juga baik. Mungkin hanya kita bertengkar kecil karena beda pendapat saja.<sup>119</sup>

Dari penyampaian Lutfi tersebut dapat diketahui bahwa gaya berbicara dan tingkah laku istrinya masih tergolong sopan dan tetap menjaga hubungan baik dalam keluarganya.

Peneliti menanyakan kepada informan terkait dengan kewajiban istri dalam melayani suami terutama dalam menyiapkan makanan dan minuman. Adapun jawaban dari Lutfi adalah sebagai berikut:

Soal makanan istri saya selalu menyediakan buat saya kecuali waktu dia sakit. Kalau pengen kopi kadang saya buat sendiri kadang dibuatkan istri.<sup>120</sup>

Lutfi menyampaikan jika istrinya akan selalu menyediakan makanan kecuali ketika sakit, sedangkan biasanya Lutfi membuat kopi sendiri. Selanjutnya peneliti menanyakan apakah istrinya senantiasa melayani dengan sepenuh hati (ikhlas) dan Lutfi menjawab:

---

<sup>118</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>119</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>120</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

Waktu melayaninya saya tau kalau istri saya ikhlas tapi terkadang istri saya menggerutu gara-gara masakan dia tidak habis tapi itu jarang sekali. Soalnya kadang saya tidak terlalu cocok sama menunya jadi tidak saya habiskan.<sup>121</sup>

Sewaktu melayani istri Lutfi selalu ikhlas. Namun ketika masakannya tidak habis maka istri Lutfi akan menggerutu.

## 2. Pasangan Faiq dan Sofi

Selalu didengar dan selalu patuh sama nasehat saya.<sup>122</sup>

Menurut Faiq istrinya selalu mendengarkan nasehatnya hal ini juga sama dengan jawaban Sofi ketika peneliti bertanya kepadanya.

Tentu saja saya selalu mendengarkan nasehat suami, saya tidak banyak membantah dan nurut-nurut saja.<sup>123</sup>

Adapun Faiq menjawab pertanyaan dari peneliti dengan jawaban sebagai berikut:

Selalu menaati apa yang saya perintahkan, istri saya itu tergolong orang yang penurut, jadi saya tidak perlu memaksanya agar taat sama perintah saya.<sup>124</sup>

Menurut Faiq, istrinya tergolong penurut dan selalu mematuhi apa yang diperintahkan oleh Faiq. Untuk selanjutnya, peneliti juga menanyakan terkait respon istri ketika disuruh bersih-bersih oleh suaminya dan dijawab oleh Faiq sebagai berikut:

Mau saja, walaupun kadang bersih-bersihnya dicicil dan juga tidak setiap hari.<sup>125</sup>

---

<sup>121</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>122</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>123</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>124</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>125</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

Faiq menjawab bahwa istrinya mau ketika disuruh bersih-bersih walaupun pekerjaannya dicicil dan tidak setiap hari. Selain itu, ketika peneliti menanyakan perihal terkait perintah untuk sholat berjamaah, Faiq mengaku jika istrinya suka diajak sholat berjamaah.

Iya, saya merasa selalu dihormati, jika saya berpendapat pasti tanggapan istri saya selalu positif dalam artian tidak banyak membantah dan menjelek-jelekan pendapat saya, jika pendapat saya kurang bagus dia akan memberi saran.<sup>126</sup>

Jawaban dari Faiq tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya, bahwa istrinya selalu menghormatinya dan tidak pernah menjelekan pendapatnya, istrinya akan memberikan saran ketika pendapatnya kurang bagus. Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan gaya berbicara dan tingkah laku istrinya di rumah, Adapun jawabannya yaitu.

Lemah lembut sekali apalagi berbicara dengan kerabat. Istri saya tidak pernah meninggikan suaranya sampai kadang orang-orang tidak mendengar apa yang istri saya katakan. Istri saya cenderung pendiam kalau ketemu kerabat atau saudara. Istri saya kalau tidak ditanya bakal diam saja.<sup>127</sup>

Faiq menyampaikan bahwa istrinya selalu berbicara dan bertingkah laku lemah lembut baik di depan keluarga maupun kerabat.

Istri saya termasuk rajin dalam melayani saya apalagi yang berhubungan dengan makanan, istri saya setiap hari memasak kecuali kalau capek dia pergi beli makanan di warung.<sup>128</sup>

Faiq menyampaikan bahwa istrinya selalu rajin menyediakan makanan suaminya, ketika istrinya lelah maka istrinya akan membeli makanan dari warung sehingga selalu tersedia makanan di rumah.

<sup>126</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>127</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>128</sup> Fair, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

Kemudian peneliti menanyakan terkait ke ikhlasan istri dalam melayani suami dan Faiq menjawab:

Kelihatannya saya merasa kalau istri saya itu selalu ikhlas dalam melayani saya.<sup>129</sup>

Faiq merasa bahwa istrinya selalu ikhlas dalam melayaninya. Sedangkan peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada Sofi dan ia menjawab sebagai berikut:

Pastinya ada hal-hal yang membuat saya kesal, tapi pada akhirnya tetap saya kerjakan.<sup>130</sup>

Sofi merasa terkadang ada hal-hal yang membuat ia kesal, namun pada akhirnya akan tetap ia kerjakan.

### 3. Pasangan Aziz dan Anis

Tidak selalu, kadang istri saya susah di nasehati mungkin memang karena karakter dia yang keras kepala.<sup>131</sup>

Menurut Aziz istrinya susah untuk mendengarkan nasehatnya dan itu merupakan karakternya. Kemudian peneliti memastikan jawaban tersebut kepada Anis dan jawabannya sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh Aziz yaitu.

Saya merasa selalu mendengarkan nasehat suami saya kalau menurut saya nasehatnya baik untuk saya. Kalau sebaliknya, saya akan marahin dia.<sup>132</sup>

---

<sup>129</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>130</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>131</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>132</sup> Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

Menurut Anis ia merasa selalu mendengarkan nasehat suaminya. Namun ketika ia merasa nasehat suaminya tidak baik maka ia akan memarahi suaminya.

Aziz memberi jawaban terhadap pertanyaan peneliti sebagai berikut:

Inshaallah selalu mentaati selama menurut dia benar dan dia mampu.<sup>133</sup>

Menurut Aziz istrinya akan selalu patuh ketika ia memberi perintah pada hal-hal yang benar dan istrinya mampu menjalankannya. Kemudian peneliti memberi pertanyaan kembali terkait dengan perintah membersihkan lingkungan dan Aziz menjawab:

Istri saya sangat cekatan, dia selalu menjaga kebersihan dan kerapian, tidak perlu disuruh jika ada kotoran atau barang yang berantakan dia langsung akan merapikannya.<sup>134</sup>

Menurut Aziz istrinya sangat cekatan dan selalu menjaga kebersihan serta kerapian jadi perintah ini tidak perlu ada bantahan kembali dari sang istri begitupun dengan perintah untuk sholat berjamaah, Aziz juga mengaku jika istrinya sangat antusias ketika diajak sholat berjamaah.

Alhamdulillah saya merasa selalu dihormati, apa saja yang saya berikan selalu diterima. Dalam kehidupan sehari-hari istri saya juga bersikap sopan.<sup>135</sup>

Aziz berkata bahwa ia selalu merasa dihormati oleh istrinya dan istrinya selalu bersikap sopan kepadanya. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang gaya berbicara dan tingkah laku istrinya di keluarga dan dijawab oleh Aziz sebagai berikut:

---

<sup>133</sup> Azizi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>134</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>135</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

Jika pada hari normal gaya bicaranya biasa saja walaupun istri saya tidak memakai jawa alus. Hanya pada saat dia marah nada bicara dia naik. Dan tingkah lakunya seperti istri pada umumnya, tetap menjalankan kewajiban dia sebagai istri dan tidak neko-neko.<sup>136</sup>

Menurut Aziz gaya berbicara istrinya biasa saja dan perilaku istrinya tidak ada yang aneh-aneh tetap menjalankan kewajiban sebagai istri. Dalam menghormati suami, seorang istri seharusnya perbuatan dan tingkah lakunya selalu memperoleh izin suami. Maka dari itu, peneliti juga menanyakan terkait perizinan istri ketika keluar rumah dan Aziz menjawab:

Kalau ini memang saya akui istri saya jarang meminta izin ketika mau keluar rumah, itu juga kadang yang membuat saya takut karena tidak tau keluar dimana dan dengan siapa. Ini juga salah satu kebiasaan buruk istri saya yang tidak saya sukai.<sup>137</sup>

Aziz mengaku bahwa istrinya jarang meminta izin kepada suaminya ketika keluar rumah, hal tersebut membuat Aziz merasa cemas dan khawatir.

Selalu, karena dia selalu memanjakan saya tidak perlu disuruh istri saya sudah menyiapkan apa yang saya butuhkan.<sup>138</sup>

Aziz menyampaikan bahwa istrinya selalu memanjakannya dan selalu menyiapkan apa yang Aziz butuhkan. Mengenai hal tersebut, peneliti juga bertanya kepada Aziz terkait keikhlasan istrinya dalam melayaninya dan ia menjawab:

Iya setiap hari selalu melayani saya dengan sepenuh hati tidak ada muka cemberut, karena hal tersebut memang sudah menjadi kebiasaan istri saya sehari-hari.<sup>139</sup>

<sup>136</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>137</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>138</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>139</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

Aziz merasa jika istrinya selalu ikhlas melayaninya karena ia tahu jika itu sudah menjadi kebiasaan istrinya. Namun jawaban ini berbeda dengan napa yang disampaikan oleh istrinya ketika peneliti menanyakan hal yang sama kepada istrinya.

Ya terkadang menggerutu kalau apa yang dilakukan suami tidak sesuai apa yang saya mau. Kalau konsep saya begini, saya akan selalu ikhlas melayani suami, tetapi kalau suami saya terkadang perilaku atau sikapnya tidak sesuai dengan yang saya inginkan, saya akan menggerutu.<sup>140</sup>

Istrinya yaitu Anis, merasa kalau ia akan menggerutu ketika perilaku suaminya tidak sesuai dengannya selain itu ia akan selalu merasa ikhlas.

#### 4. Pasangan Futuh dan Nurul

Alhamdulillah selalu mendengarkan nasehat saya jika merasa dirinya salah. Istri saya selalu menuruti apa kata saya.<sup>141</sup>

Futih mengaku jika istrinya selalu mendengarkan nasehat yang ia sampaikan dan ia bersyukur akan hal itu. Peneliti juga tak lupa untuk bertanya juga kepada istrinya dan Nurul menjawab:

Kan memang sudah kewajiban istri mendengarkan nasehat suami, jadi saya sebisa mungkin akan selalu mendengarkan nasehat suami.<sup>142</sup>

Menurut Nurul seorang istri harus bisa berusaha untuk mendengarkan nasehat suami karena itu merupakan suatu kewajiban bagi seorang istri.

<sup>140</sup> Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>141</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>142</sup> Nurul, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

Tidak berbeda dengan informan sebelumnya, bahwa menurut Futuh istrinya selalu mentaati perintahnya. Hal tersebut diungkapkan melalui jawaban wawancaranya yaitu.

Sejauh ini istri saya selalu menaati perintah saya dalam segala aspek bukan hanya dalam ibadah saja. Istri saya itu sangat setia sama saya.<sup>143</sup>

Kemudian peneliti juga bertanya terkait perintah untuk membersihkan lingkungan dan ia menjawab:

Tidak perlu disuruh langsung dikerjakan, kecuali kalau dia kelelahan gantian saya yang akan membersihkan rumah dan halaman.<sup>144</sup>

Menurut Futuh istrinya akan langsung mengerjakan tanpa adanya perintah kecuali jika istrinya merasa lelah. Peneliti menilai jika Futuh merupakan sosok suami yang peka, hal ini dapat dibuktikan dalam jawabannya tersebut Futuh juga menyampaikan jika istrinya lelah maka ia siap menggantikan tugas membersihkan rumah dan halaman. Adapun ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang perintah untuk melaksanakan sholat berjamaah, Futuh menjawab:

Alhamdulillah setiap hari kita sholat berjamaah sekeluarga.<sup>145</sup>

Selalu, apapun pendapat saya istri saya tidak banyak membantah.

Futuh menjawab jika istrinya selalu menghormatinya dengan tidak banyak membantah pendapatnya. Sedangkan terkait dengan gaya berbicara dan tingkah laku istrinya di keluarga ia menyampaikan.

Gaya bicaranya memang agak keras dan cerewet tapi menurut saya hal tersebut masih wajar dan memang sudah pada dasarnya seperti

---

<sup>143</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>144</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>145</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

itu jadi susah untuk dirubah menjadi yang lemah lembut, saya juga tidak memaksa dan saya menerima apa adanya saja. Menurut saya baik-baik saya tidak ada perilaku yang aneh ataupun mencurigakan. Gaya pakaian istri saya saja kalau keluar selalu pakai jubah.<sup>146</sup>

Menurut Futuh gaya berbicara istrinya di keluarga memang keras dan cerewet, hal itu sudah menjadi kebiasaannya dan Futuh juga menerima istrinya apa adanya. Sedangkan untuk perilakunya Futuh menyampaikan jika perilaku istrinya baik-baik saja bahkan gaya pakaian istrinya sangat tertutup ketika keluar rumah. Adapun mengenai perizinan keluar rumah Futuh menyampaikan.

Istri saya jarang keluar rumah kalau tidak sama saya. Kalau istri saya ingin keluar pasti akan saya antar atau minta antar sama saya itupun juga harus bawa anak-anak.<sup>147</sup>

Ia menyampaikan jika istrinya jarang keluar rumah tanpa Futuh, maka dari itu istrinya tidak perlu meminta izin kepada Futuh.

Kalau soal makanan dan minuman biasanya istri saya jarang masak, kita lebih sering membeli atau makan diluar sambil *refreshing* sama anak-anak.<sup>148</sup>

Futuh menyampaikan bahwa memang istrinya jarang menyiapkan makanan di rumah karena ia sendiri sering mengajak anggota keluarganya untuk makan diluar atau membeli makanan dari luar. Kemudian peneliti menanyakan tentang keikhlasan istri dalam melayani suami dan ia menjawab.

Tidak ada seperti itu, istri saya selalu ikhlas tidak pernah marah-marah kalau saya suruh ini itu.<sup>149</sup>

---

<sup>146</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>147</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>148</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>149</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

## 5. Pasangan Ghufron dan Suci

Kalau dulu lumayan susah dinasehati soalnya sudah kemakan film itu tapi sedikit demi sedikit dia sadar dan nyatanya sekarang istri saya sudah normal kembali setelah saya nasehati.<sup>150</sup>

Ghufron menyampaikan kepada peneliti jika istrinya ketika masih menonton film Layangan Putus istrinya susah untuk dinasehati, namun seiring berjalannya waktu istrinya kembali mendengarkan nasehat suaminya. Sedangkan Suci selaku istrinya Ghufron menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban sebagai berikut:

Tidak selalu, tapi sebisa mungkin saya dengarkan nasehat suami walaupun kadang saya masih suka membangkang.<sup>151</sup>

Suci telah berusaha sebisa mungkin untuk selalu mendengarkan nasehat suaminya walaupun terkadang masih membangkang, namun setidaknya ia akan selalu berusaha.

Untuk informan terakhir jawabannya juga tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya yaitu.

Istri saya selalu taat sama yang saya perintahkan, jarang sekali dia membantah perintah saya walaupun keras kepala tapi dia masih melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri.<sup>152</sup>

Ghufron menyampaikan bahwa istrinya masih mentaati suaminya dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri walaupun istrinya mempunyai karakter yang keras kepala. Adapun pertanyaan peneliti perintah terkait bersih-bersih lingkungan dan melaksanakan sholat

---

<sup>150</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>151</sup> Suci, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>152</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

berjamaah jawaban dari Ghufron juga sama dengan informan sebelumnya yaitu.

Soal bersih-bersih rumah selalu dikerjakan, istri saya pun bukan tipe pemalas. Selalu mau kalau diajak sholat berjamaah.<sup>153</sup>

Terlepas dari pengaruh nonton film tadi, istri saya sebenarnya sangat menghormati saya, tapi habis nonton film dia malah curiga sama saya dan dinasehati juga susah itukan namanya tidak menghormati saya.<sup>154</sup>

Menurut Ghufron, ia merasa bahwa istrinya tidak menghormatinya setelah menonton film Layangan Putus karena ia menganggap bahwa sikap curiga dan susah dinasehati merupakan bentuk ketidak hormatan istrinya pada Ghufron padahal sebelumnya istrinya sangat hormat kepada Ghufron. Adapun pendapat Ghufron terkait gaya berbicara dan tingkah laku istrinya yaitu.

Biasa saja, kecuali kalau marah dia akan berubah jadi ketus. Perilakunya menurut saya biasa saja, kegiatannya pun juga masih pada umumnya tidak ada yang mencurigakan.<sup>155</sup>

Ghufron menyampaikan bahwa gaya berbicara dan tingkah laku istrinya di dalam keluarga biasa saja. Selanjutnya mengenai perizinan istri ketika keluar rumah Ghufron menyampaikan.

Kalau sedang ngambek kadang tidak meminta izin, tiba-tiba tidak ada dirumah saja. Tapi saya tau kalau dia keluarnya tidak jauh paling hanya main dirumah tetangga jadi saya tenang saja.<sup>156</sup>

---

<sup>153</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>154</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>155</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>156</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

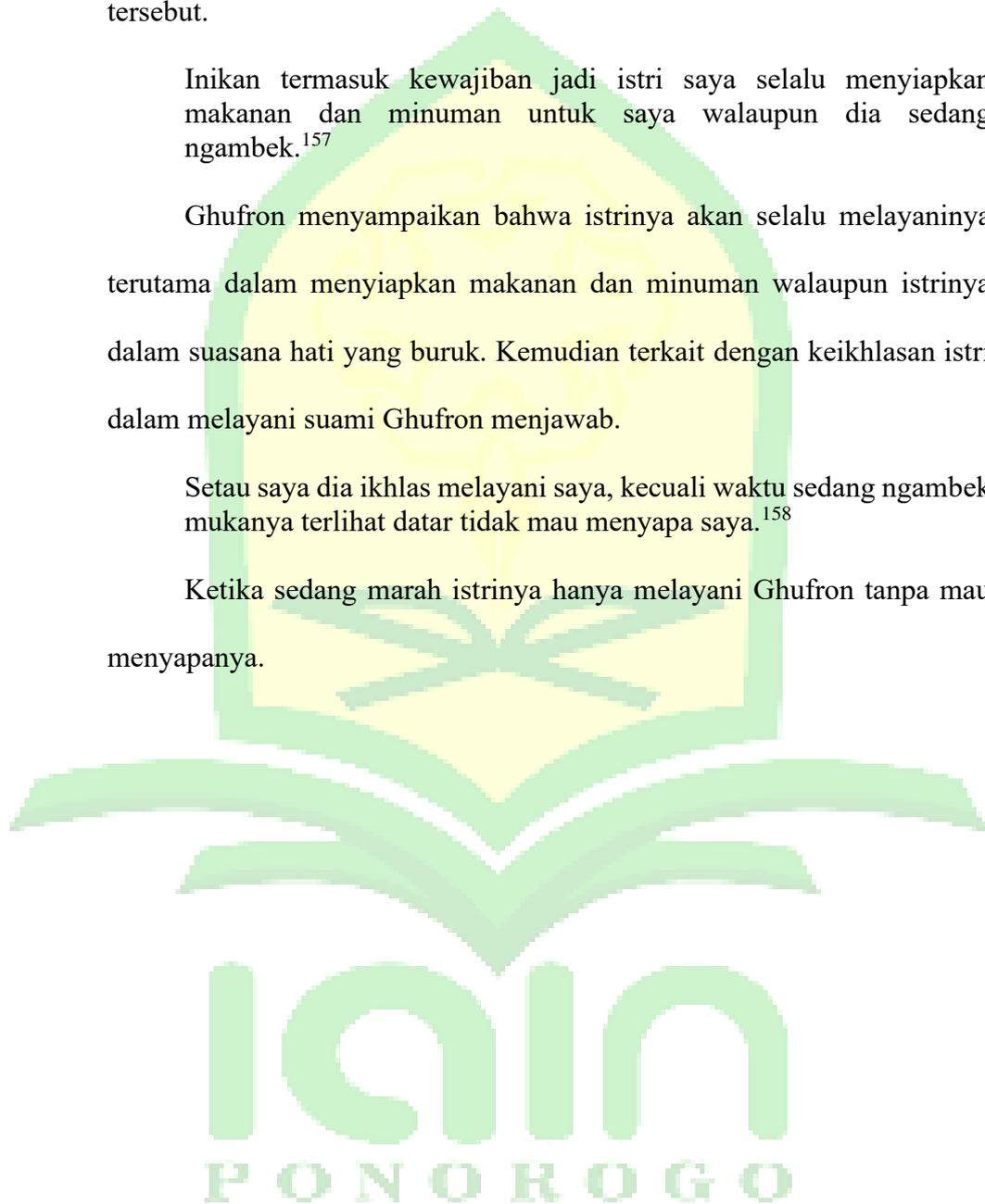
Ketika sedang marah istri Ghufron tidak meminta izin ketika keluar rumah. Namun untungnya Ghufron hafal terhadap kebiasaan istrinya tersebut.

Inikan termasuk kewajiban jadi istri saya selalu menyiapkan makanan dan minuman untuk saya walaupun dia sedang ngambek.<sup>157</sup>

Ghufron menyampaikan bahwa istrinya akan selalu melayaninya terutama dalam menyiapkan makanan dan minuman walaupun istrinya dalam suasana hati yang buruk. Kemudian terkait dengan keikhlasan istri dalam melayani suami Ghufron menjawab.

Setau saya dia ikhlas melayani saya, kecuali waktu sedang ngambek mukanya terlihat datar tidak mau menyapa saya.<sup>158</sup>

Ketika sedang marah istrinya hanya melayani Ghufron tanpa mau menyapanya.



---

<sup>157</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>158</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

## BAB IV

### ANALISIS RELASI SUAMI ISTRI IDEAL DALAM FIKIH KELUARGA TERHADAP SIKAP ISTRI KEPADA SUAMI PASCA MELIHAT FILM LAYANGAN PUTUS

#### A. Tinjauan Fikih Keluarga terhadap Perilaku Istri kepada Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus di Desa Mruwak

Dalam bab ini, peneliti akan menganalisis data perubahan sikap istri terhadap suami yang diperoleh melalui observasi dan wawancara menggunakan teori relasi suami istri ideal dalam fikih keluarga. Menurut fikih keluarga, pasangan suami dan istri harus menjaga hubungan dengan baik. Pada dasarnya, suami dan istri memiliki posisi yang berlawanan, namun secara fungsional hubungan suami dan istri memiliki kedudukan yang sama dalam keluarga. Keduanya merupakan partner hidup yang saling mengisi antara satu dengan yang lainnya.<sup>159</sup> Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا

كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا<sup>160</sup>

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan Perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

<sup>159</sup> Reni Nur Aniroh, Nurma Khusna Khanifa, dan Hary Mulyadi, “Rumah Tangga Nabi Sebagai Role Model,” *Jurnal Syariah dan Hukum*, 2 (2022), 165.

<sup>160</sup> QS. al-Nisa’: 1.

Ayat tersebut memuat perintah untuk bertakwa kepada Allah Swt. yang telah menciptakan manusia dari satu jiwa yaitu nabi Adam kemudian menciptakan Hawa sebagai pasangannya. Dari keduanya, Allah memperbanyak keturunannya baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian Allah menciptakan ikatan kekeluargaan serta melarang memutuskan ikatan tersebut karena Allah maha mengawasi. Pada hakikatnya diri manusia adalah satu, kemudian Allah menjadikannya berpasangan yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini merupakan fitrah manusia bahwasannya antara laki-laki dan perempuan saling membutuhkan satu sama lain.<sup>161</sup>

Suami dan istri perlu menciptakan relasi yang harmonis dalam menjalankan kehidupan rumah tangga mereka. Untuk menciptakan relasi yang harmonis diperlukan adanya aturan yang dapat melindungi hak dan kewajiban suami istri yaitu etika relasi suami istri. Agama Islam biasa menyebut sebuah etika dengan akhlak dan moral. Pasangan suami istri harus menjaga etika dalam rumah tangga yaitu menjaga kerjasama dan keseimbangan hubungan baik dengan melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing.<sup>162</sup>

Namun, dilihat dari istri yang berada di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, terdapat beberapa istri yang mengalami perubahan sikap setelah melihat film Layangan Putus. Film tersebut

---

<sup>161</sup> Sri Wulandari, Aep Saepudin, Ayi Sobarna, "Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 1 tentang Silaturahmi terhadap Pendidikan Sosial," *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 1 (2022), 59.

<sup>162</sup> Amrina Rosyada, "Etika Relasi Suami Istri Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani (Kajian terhadap Kitab *Syarah Uqud al Lujjain*)," *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2021), 16.

mengandung unsur perselingkuhan dengan konflik yang rumit, sehingga dapat menyebabkan perubahan sikap dan perilaku penonton.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, tidak semua istri dari kelima informan mengalami perubahan perilaku dalam menjalankan relasi suami istri setelah melihat film *Layangan Putus*. Berikut merupakan analisis perubahan sikap istri terhadap suami setelah melihat film *Layangan Putus* yang ditinjau dengan etika relasi suami istri menurut Jamal al-Banna:

#### 1. Kesetaraan dan Keadilan dalam Hubungan Rumah Tangga.

Keharmonisan terjadi apabila rumah tangga dalam keadaan dinamis yakni keduanya memiliki kesetaraan hak dan kewajiban, peranan dan kesempatan yang dilandasi oleh sikap dan perilaku saling menghormati, menghargai, membantu, melindungi, mempercayai, dan saling mengisi dalam berbagai aktivitas.<sup>163</sup> Ketika pasangan suami istri tidak memiliki sikap dan perilaku tersebut, maka rumah tangga keduanya dapat mengalami kehancuran.

Dari keempat informan, hanya satu informan yang mengakui jika istrinya menjadi curiga berlebih yaitu Ghufron. Ghufron mengatakan bahwa setiap saat ia harus memberi kabar kepada istrinya. Ketika pulang telat, istri Ghufron akan marah. Tidak hanya itu, istri Ghufron juga akan rutin mengecek Hp Ghufron.<sup>164</sup> Sedangkan, empat informan lainnya mengakui jika istrinya hanya merasa khawatir akan keselamatan suaminya ketika

---

<sup>163</sup> Muhammad Fauzinuddin Faiz, "Pemikiran Jamal al-Banna Tentang Relasi Suami Istri dalam Kitab al-Mar'ah al-Muslimah Baina Tahrir al-Qur'an wa Taqyid al-Fuqaha," *al-Mazahib*, 1 (2015), 57.

<sup>164</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

berada di luar rumah dan pulang telat, para istri mereka tidak bermaksud untuk mencurigai suami berselingkuh.

Jamal al-Banna berpandangan bahwa relasi suami istri harus dijiwai prinsip kesetaraan (*al-musawah*) sebagai salah satu bentuk keadilan (*al-'adalah*). Prinsip kesetaraan dan keadilan inilah yang semestinya menjadi landasan filosofis utama dalam menetapkan hak dan kewajiban bagi masing-masing dari suami dan istri. Dengan prinsip ini, relasi suami istri tidak lagi bercorak hegemonik, melainkan relasi yang menekankan sikap kemitraan, saling mengisi dan melengkapi kekurangan masing-masing.<sup>165</sup> Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kepercayaan merupakan salah satu bentuk dasar untuk membangun kesetaraan dalam rumah tangga. Karena itu, dalam hubungan rumah tangga, seorang istri diharuskan untuk tunduk pada suami dan mempercayainya. Berbagai masalah, seperti curiga dan cemburu yang berlebihan, disebabkan oleh rasa tidak percaya pada suami. Hubungan tidak akan baik jika hal ini terjadi dalam rumah tangga. Tidak ada satu pun suami yang bisa merasa tenang hidup berdampingan dengan rasa cemburu dan curiga. Suami bertanggung jawab atas kehidupan istri baik di dunia maupun akhirat.<sup>166</sup>

Sikap curiga yang ditunjukkan oleh istri Ghufroon akan menimbulkan perasaan tidak nyaman dalam diri Ghufroon, sehingga dapat memicu sebuah

<sup>165</sup> Jamal al-Banna, "al-Mar'ah al-Muslimah Bayna Tahrir al-Mar'ah wa Taqyid al-Fugaha," (Kairo: Dar al-Fikr al-Islamy, 1998), 179.

<sup>166</sup> Zena Zhafirah, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Stui Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2 (2020), 101.

pertengkaran rumah tangga. Seorang istri seharusnya tidak memiliki prasangka buruk kepada suaminya. Apalagi dalam kasus pasangan Ghufron dan Suci, pihak istri tidak memiliki bukti apapun terhadap sangkaannya, dia hanya terpengaruh pada film *Layangan Putus* yang belum tentu kisah tersebut menjadi kenyataan. Sikap curiga berlebihan yang dirasakan oleh Suci hanya akan berdampak buruk bagi kehidupan rumah tangga mereka apabila tidak segera diselesaikan.

## 2. Kebaikan Istri dalam Berperilaku

Lutfi mengungkapkan jika gaya berbicara istrinya sehari-hari tidak ada yang berubah. Namun, terkadang Lutfi merasa jengkel terhadap tingkah laku istrinya ketika istrinya mengikuti ke sawah dan sering mengungkit soal mantan.<sup>167</sup> Hal yang sama diungkapkan oleh Ghufron, dia mengaku jika dirinya merasa sedikit terganggu ketika tingkah laku istrinya menunjukkan sikap curiga yang berlebihan. Namun, istrinya tidak sampai berbuat kasar kepadanya.<sup>168</sup>

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Aziz, dia merasa gaya berbicara istrinya menjadi semakin lembut dan tingkah lakunya semakin menyenangkan karena istrinya selalu memanjakannya.<sup>169</sup> Sedangkan dua informan lainnya yaitu Faiq dan Futuh mengungkapkan jika gaya berbicara dan tingkah laku istrinya tidak ada yang berubah. Istri Faiq tetap berbicara

---

<sup>167</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>168</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>169</sup> Aziz, *Hasil Waawancara*, Madiun, 16 April 2024.

dengan lemah lembut dan gaya berbicara istri Futuh pada dasarnya memang keras dan cerewet, sehingga Futuh menganggapnya wajar.

Jamal al-Banna berpendapat bahwa relasi suami istri harus sesuai dengan prinsip kebaikan (*al-ma'ruf*). *Ma'ruf* berasal dari kata *'urf* yang berarti perbuatan atau kebiasaan baik yang telah dikenal masyarakat secara luas.<sup>170</sup> Seorang istri hendaknya memiliki perilaku yang baik terhadap suaminya dengan bersikap santun dan sabar, menerima keadaan suami dengan sikap yang lemah lembut, baik dan toleran. Istri seharusnya menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut ketika berbicara dengan suaminya, sehingga dapat menarik hati sang suami. Perkataan yang halus dan lembut dapat menumbuhkan rasa semangat suami untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Dengan begitu, hubungan setiap pasangan akan menjadi lebih erat.<sup>171</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan oleh istri Lutfi dan Ghufon dirasa kurang tepat karena tidak sesuai dengan adab seorang istri kepada suaminya. Seorang istri yang baik hendaknya memiliki tingkah laku yang sopan terhadap suami, tidak berbicara dan berprasangka sembarangan tanpa bukti. Berbeda dengan yang dilakukan oleh istri Aziz, tingkah laku dan gaya berbicara istri Aziz menjadi lebih baik setelah melihat film *Layangan Putus*. Hal ini dapat dijadikan contoh bahwa dalam mempertahankan rumah tangga dapat dilakukan dengan memperbaiki diri

<sup>170</sup> Jamal al-Banna, "al-Mar'ah al-Muslimah...", 39.

<sup>171</sup> Lujeng Lutkurriyah, "Konsep Akhlak Suami dan Istri dalam Kitab al-Adab Fi al-Din Karya Imam al-Ghazali dan Relevansinya dengan Materi Fikih Keluarga di Prodi PAI," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 34.

dan menampilkan sikap belas kasih terhadap pasangan, sehingga pasangan merasa lebih nyaman dan tidak akan berpaling.

### 3. Rasa Cinta dan Kasih Sayang antara Suami dan Istri

Rumah tangga yang dibangun tanpa dilandasi rasa cinta dan kasih sayang tentu akan terasa hampa bahkan cenderung akan melahirkan sikap aniaya terhadap pasangannya. Menurut Jamal cinta dan kasih sayang tersebut tidak cukup tersimpan dalam lubuk hati, tapi juga harus teraktualisasikan dalam sikap keseharian yang meliputi ucapan (kata-kata romantis) dan juga tindakan.<sup>172</sup> Setiap pasangan memiliki perbedaan dalam mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang. Dengan adanya rasa cinta dan kasih sayang, setiap pasangan akan merasakan takut kehilangan. Perasaan takut tersebut dapat berubah menjadi sikap cemburu dan perilaku yang posesif.

#### a. Perilaku Cemburu Istri

Berdasarkan hasil wawancara, Lutfi mengaku jika istrinya menjadi lebih cerewet, sedangkan Sa'udah selaku istrinya juga mengakui jika dia menjadi lebih mudah marah setelah melihat film *Layangan Putus*. Sa'udah juga menjadi semakin cemburu terhadap suaminya setelah melihat film *Layangan Putus* dengan mengungkit-ungkit perihal mantan dari Lutfi.<sup>173</sup> Sa'udah sendiri merasa sikap

<sup>172</sup> Jamal al-Banna, "al-Mar'ah al-Muslimah...", 67.

<sup>173</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

cemburunya karena tidak percaya diri (*insecure*) karena ia melihat di film perempuan yang cantik saja masih diselingkuhi oleh suaminya.<sup>174</sup>

Ghufron juga mengakui bahwa, setelah melihat film Layangan Putus sikap cemburunya lumayan meningkat. Setiap Ghufron berbicara dengan teman perempuan, ia langsung diintrogasi oleh istrinya.<sup>175</sup> Istrinya sendiri juga mengaku ketika suaminya *chatting* dengan perempuan lain, perasaannya menjadi kurang enak karena terbayang-bayang adegan perselingkuhan yang ada di film Layangan Putus.<sup>176</sup>

Menurut kedua informan tersebut, istri mereka mengalami perubahan sikap menjadi lebih cemburu setelah melihat film Layangan Putus. Hal tersebut tidak sesuai dengan konsep relasi suami istri dalam fikih keluarga. Sebuah relasi suami istri harus didasari dengan keterbukaan dan kepercayaan antara satu sama lain. Suami istri hendaknya dapat menyampaikan perasaan serta keinginannya dirinya secara langsung. Pasangan suami istri apat mengungkapkan isi dari hati dan perasaan tanpa adanya ketakutan dan sumbatan dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya tidak menutup diri dari kritik yang ditujukan atas kelemahan dan kekurangan diri.<sup>177</sup>

Menurut peneliti, Sa'udah seharusnya dapat menyampaikan ketakutannya kepada Lutfi, sehingga tidak menimbulkan sikap cemburu

---

<sup>174</sup> Sa'udah, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>175</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>176</sup> Suci, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>177</sup> Zena Zhafirah, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Stui Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2 (2020), 100.

dan Lutfi dapat lebih memahami kekurangannya. Tidak hanya itu, dari Sa'udah dan Suci, keduanya sama-sama kekurangan rasa percaya kepada suaminya. Kepercayaan pada pasangan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun relasi suami istri yang harmonis. Ketika rasa percaya kepada pasangan itu hilang, maka seiring berjalannya waktu dapat membuat suasana rumah tangga menjadi tidak menyenangkan.

Aziz memiliki pemahaman sikap cemburu yang berbeda dengan informan lainnya. Aziz merasa perubahan sikap cemburu istrinya sebagai bentuk rasa kasih sayang dan takut kehilangan yang diberikan kepadanya walaupun istrinya sering menunjukkan rasa cemburunya ketika Aziz berbicara dengan perempuan lain.<sup>178</sup> Cemburu kepada pasangan merupakan suatu hal yang wajar dalam berumah tangga. Meski dibolehkan, islam memberi batasan untuk rasa cemburu agar tidak jatuh pada cemburu buta. Islam sendiri menandai rasa cemburu sebagai bentuk kasih sayang. Proporsional dalam cemburu yaitu tidak berlebihan dalam mencari kesalahan pada pasangannya.<sup>179</sup> Menurut peneliti, sikap cemburu yang ditunjukkan oleh istri Aziz masih dalam batas wajar dan tidak bertentangan dengan proporsi rasa cemburu dalam Islam. Aziz sendiri telah menyampaikan jika sikap cemburu istrinya sebagai bentuk kasih sayang kepadanya, sehingga Aziz tidak

---

<sup>178</sup> Aziz, *Hasill Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

<sup>179</sup>Fatimah Zuhrah, "Relasi Suami dan Istri dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudhuiy," *Analytica Islamica*, 1 (2013),178.

mempermasalahkan perubahan sikap cemburu istrinya dan menganggapnya wajar.

Peneliti mendapatkan informasi dari Faiq dan Futuh yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan sikap cemburu pada istri keduanya setelah melihat film *Layangan Putus*. Faiq sendiri menyampaikan bahwa istrinya selalu berpikir positif terhadapnya dan selalu percaya jika Faiq tidak akan selingkuh.<sup>180</sup> Sedangkan, Futuh menyampaikan bahwa dia dan istrinya saling mempercayai satu sama lain dan tidak merasa khawatir terhadap kesetiaan pasangan.<sup>181</sup> Dalam etika relasi suami istri disebutkan bahwa saling berpikir positif dan percaya kepada pasangan merupakan dasar pondasi untuk membangun hubungan rumah tangga yang harmonis. Suami istri hendaknya memiliki perilaku positif serta dapat berpikir positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Jiwa keduanya akan menjadi lebih tentram dan damai ketika mereka dapat berpikir positif. Mereka akan melihat dari sisi kebaikan dan kelebihan pasangan, bukan mencari-cari kesalahan, kelemahan, kekurangan dan hal-hal negatif dari pasangannya.<sup>182</sup>

Ungkapan dari Faiq dan Futuh, apabila disandingkan dengan teori yang ada, istri dari Faiq dan Futuh sangat mengedepankan rasa percaya kepada pasangannya. Istri dari keduanya juga berhasil menanamkan

---

<sup>180</sup> Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>181</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>182</sup> Zena Zhafirah, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Stui Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2 (2020), 101.

pikiran yang positif, sehingga tidak menimbulkan prasangka-prasangka negatif yang dapat memperburuk keadaan rumah tangga.

b. Perilaku Posesif Istri

Dalam wawancaranya, Lutfi menyampaikan jika istrinya semakin posesif dengan mengikuti Lutfi ketika sedang ke sawah, sehingga Lutfi merasa tidak leluasa dalam bekerja. Tidak hanya itu, istri Lutfi juga melarangnya untuk mengikuti acara hajatan sampai mengancam akan mengunci pintu rumah jika tetap pergi.<sup>183</sup> Dalam hubungan suami istri harus ada rasa pengertian dan kepercayaan. Rasa pengertian disini dapat diartikan dengan sikap saling mendukung. Dengan sikap yang saling mendukung akan mengurangi rasa ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya.<sup>184</sup> Seorang istri harus memiliki adab terhadap suaminya. Adab merupakan sopan santun yang dapat melatih jiwa serta memperbaiki akhlak. Istri yang shalehah dan berakhlak baik akan dapat memberikan ketenangan dan kedamaian kepada suami.<sup>185</sup>

Seorang istri seharusnya berperilaku sopan terhadap suami, tidak mengancam suami karena alasan yang sepele. Istri berkewajiban untuk selalu mendukung pekerjaan suami selagi pekerjaan tersebut bernilai positif, sehingga suami merasa nyaman dan leluasa dalam mencari nafkah.

<sup>183</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>184</sup> Zena Zhafirah, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Stui Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2 (2020), 101.

<sup>185</sup> Sakina Nirwana, "Adab Istri kepada Suami Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar: Kajian terhadap QS. Al-Tahrim/66: 11", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), 21.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tidak hanya Lutfi yang merasa istrinya menjadi posesif berlebihan. Ghufron juga merasa sikap posesif istrinya semakin meningkat. Istri Ghufron meminta agar Ghufron selalu memberi kabar ketika diluar rumah dan jika Ghufron tidak memberi kabar, maka istrinya akan marah dan mendiaminya. Istrinya juga membatasi Ghufron ketika berkomunikasi dengan teman perempuannya.<sup>186</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa sikap posesif yang ditunjukkan oleh istri dari Lutfi dan Ghufron terlalu berlebihan. Saling pengertian dan percaya kepada pasangan merupakan hal yang sangat penting. Ketika seorang istri menunjukkan sikap posesif yang berlebihan, maka suami semakin lama akan merasa tidak nyaman dan sedikit demi sedikit dapat menimbulkan keretakan dalam rumah tangga. Sikap posesif sendiri juga memiliki batasan dan dilakukan sewajarnya.

Adapun Sofi menyampaikan bahwa rasa posesif terhadap pasangan tentu ada, namun tetap sewajarnya jangan sampai membuat pasangan tidak nyaman. Menurut pendapat Sofi yang merupakan istri dari Faiq, rasa posesif terhadap pasangan harus tetap para porsinya, sehingga pasangan akan merasa selalu nyaman dan tidak terkekang.<sup>187</sup> Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat pasangan Aziz dan Anis

---

<sup>186</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>187</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun 07 April 2024.

yang menganggap sikap posesif pasangan sebagai bentuk rasa kasih sayang dan cinta.<sup>188</sup>

Sikap posesif merupakan sikap yang membuat seseorang menjadi pemilik. Orang yang memiliki sikap posesif merasa bahwa pasangannya adalah miliknya, sehingga dia akan melakukan apapun agar tidak kehilangan pasangannya.<sup>189</sup> Seperti halnya dengan sikap cemburu, sikap posesif memiliki batasan yang bertujuan untuk memelihara rasa nyaman dan aman antara satu sama lain. Sikap posesif tidak boleh dianggap sepele dan beranggapan bahwa itu justru menjadi tanda cinta, karena sikap posesif juga dapat memberikan dampak negatif bagi setiap orang yang merasakannya, terlebih jika rasa posesif yang melanda lebih besar daripada kemampuan untuk mengatasinya.<sup>190</sup>

Menurut peneliti, Sofi memiliki sikap posesif kepada Faiq dalam batas yang wajar. Sikap posesif seperti yang dirasakan oleh Sofi masih diperbolehkan, karena dia mengetahui batasan sikap posesifnya sehingga pasangan tetap merasa nyaman dan tidak terkekang. Sedangkan, sikap posesif yang dimiliki oleh pasangan Aziz dan Anis tidak boleh dianggap sepele walaupun mereka mengaku jika sikap posesif tersebut sebagai tanda cinta. Memang pada awalnya, sikap posesif akan menimbulkan rasa nyaman terhadap pasangan karena

---

<sup>188</sup> Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun 16 April 2024.

<sup>189</sup> Danta Rea Damayanti Suharto, Khodijah, "Perilaku Kekerasan dalam Hubungan: Analisa terhadap Patos dalam Pasangan", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2 (2023), 31.

<sup>190</sup> Abdul Ghaniy, Murdifina, "Cemburu dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Tahrim: 3-5)." *Tafsire*, 1 (2023), 38.

merasa dijaga dan dikhawatirkan. Namun, ketika sikap posesif tersebut dibiarkan terus menerus tanpa adanya batasan, sehingga dapat tumbuh menjadi sikap memaksa dan mengekang yang berlebihan, maka sikap posesif akan menjadi ancaman utama yang dapat menghancurkan rumah tangga keduanya.

Berbeda dengan informan lainnya, Futuh menganggap jika istrinya akan selalu memahami dan percaya kepadanya.<sup>191</sup> Dalam berumah tangga, keduanya memiliki pemikiran yang bijak dan dewasa, sehingga dapat mempercayai satu sama lain dengan sepenuhnya. Pemikiran yang dewasa memang sangat diperlukan dalam kehidupan rumah tangga dengan tujuan agar meminimalisir pertengkaran-pertengkaran kecil yang semakin lama dapat menimbulkan keretakan dalam rumah tangga.

#### c. Perilaku Manja Istri

Berdasarkan wawancara pada lima informan, empat istri dari lima informan tersebut bersikap lebih manja. Seperti yang dikatakan oleh Lutfi, bahkan sebelum melihat film *Layangan Putus*, istrinya sudah memiliki sikap yang manja apalagi jika sedang sakit.<sup>192</sup> Menurut Faiq, Aziz, dan Ghufron, istri keduanya juga bertambah semakin manja dan meminta perhatian lebih. Sedangkan istri dari Futuh jarang terlihat manja dan meminta diperhatikan lebih. Menurut pengakuan istrinya,

---

<sup>191</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>192</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun 07 April 2024.

Futuh merupakan tipe suami yang sangat peka, jadi Futuh akan berusaha selalu ada untuk istrinya.<sup>193</sup>

Sikap manja dan perhatian timbul karena adanya empati pada pasangan. Empati adalah perasaan yang dirasakan oleh suami dan istri untuk merespon pasangannya seolah-olah mengalami hal yang dihadapi oleh pasangannya tersebut. Empati memainkan peran penting dalam membangun dan menjaga hubungan antara suami dan istri.<sup>194</sup> Menurut peneliti, seorang istri berubah menjadi manja dan minta diperhatikan karena dia ingin pasangannya mengetahui perasaan yang sedang dia rasakan. Singkatnya, seorang istri ingin berbagi masalah yang dihadapinya bersama suami. Sikap istri yang manja menandakan bahwa dia merasa nyaman bersama suami. Suami yang peka akan selalu berusaha memahami perasaan istri dengan memberikan perhatian-perhatian kecil kepada istri.

Peneliti menyimpulkan dari wawancara lima informan tersebut, mereka tidak memperlmasalahkan terhadap sikap manja istrinya, sebaliknya mereka malah cenderung menyukainya, karena sebagai suami mereka merasa lebih dibutuhkan.

Dari penjelasan kelima informan yang istrinya telah melihat film *Layanan Putus*, hanya dua istri yang mengalami perubahan perilaku yang sangat menonjol yaitu istri dari Lutfi dan Ghufron. Dalam hal perilaku

---

<sup>193</sup> Nurul, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>194</sup> Zena Zhafirah, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2 (2020), 102.

posesif dan cemburu, istri dari kedua informan tersebut mengalami perubahan yang besar, sehingga Lutfi dan Ghufron terkadang merasa jengkel terhadap perilaku istrinya. Untuk pasangan Aziz dan Anis keduanya memang berperilaku posesif dan cemburu, namun mereka menganggap perilaku yang menunjukkan sikap posesif dan cemburu merupakan hal yang wajar dan sebagai bentuk kasih sayang. Sedangkan istri dari kedua informan lainnya yaitu Faiq dan Futuh tidak mengalami perubahan perilaku semakin posesif dan cemburu.

Dilihat dari segi aspek kepercayaan, hanya satu istri yang mengalami perubahan pada rasa percayanya terhadap suami, yaitu istri dari Ghufron. Sedangkan, istri dari keempat informan lainnya tidak mengalami perubahan. Mereka mengakui jika perilakunya hanya sebagai bentuk rasa khawatir terhadap keselamatan pasangan masing-masing dan tidak bermaksud mencurigai kesetiaan suaminya. Untuk perubahan perilaku manja, istri dari kelima informan tersebut mengalami perubahan. Namun, perubahan tersebut memberi dampak yang positif terhadap hubungan rumah tangga mereka.

## **B. Tinjauan Fikih Keluarga terhadap Ketaatan Istri kepada Suami Pasca Melihat Film Layangan Putus di Desa Mruwak**

Mentaati suami merupakan perintah Allah Swt. sebagai sebuah perintah maka Allah Swt., akan memberikan ganjaran terbaik bagi istri yang menjalankan perintah dari suami. Tentu saja kenapa Allah Swt., memerintahkan kepada seorang suami karena secara kodrati suami adalah pemimpin bagi

seorang perempuan. Seorang istri memiliki kewajiban untuk taat terhadap suami selama tidak diperintahkan untuk melakukan perbuatan maksiat. Kewajiban mentaati suami yang dimaksud yaitu seperti, melayani suami dengan baik, mendengarkan nasehat dan perintah suami selama perbuatan itu tidak dilarang oleh agama Islam. Ketaatan yang dilakukannya bukanlah ketaatan karena terpaksa atau dibuat-buat, melainkan ketaatan istri terhadap suami harus dijalankan dengan ikhlas.<sup>195</sup> Allah Swt. berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ  
فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلِيمًا كَبِيرًا<sup>196</sup>

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Ayat tersebut menyebutkan bahwa laki-laki berkedudukan sebagai pemimpin bagi kaum wanita. Pada dasarnya, keduanya memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang setara. Keduanya harus duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi. Suami dan istri harus bermusyawarah dalam mengambil

<sup>195</sup> Marhany Malik, Andi Alda Khairul Ummah, “Ketaatan Istri terhadap Suami Perspektif Nabi saw. (Suatu Kajian Tahlili),” *Jurnal ushuluddin*, 1 (2021). 96.

<sup>196</sup> QS. al-Nisa’: 34

keputusan. Keduanya harus tetap menjaga komunikasi yang baik dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Jika istri membangkang dan merasa dirinya lebih unggul di atas suami, maka sikapnya disebut dengan *nusyuz*.<sup>197</sup> Menurut fikih keluarga, suami memiliki tanggung jawab yang begitu besar. Oleh karena itu, istri memiliki kewajiban untuk mentaati suaminya. Suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan dia bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggungannya. Maka dari itu, seorang suami seharusnya mempunyai pandangan yang jauh ke depan dan berwawasan luas, sehingga suami dapat mengetahui hal-hal yang tidak diketahui istri berdasarkan pengalaman dan keahliannya dibidang tertentu.<sup>198</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari informan, setelah melihat film *Layanan Putus* beberapa informan mengaku jika ada perubahan pada salah satu aspek dari ketaatan istri terhadap suami. Berikut hasil analisis peneliti terhadap ketaatan istri kepada suami:

#### 1. Mendengarkan Nasehat Suami dan Mentaati Perintah Suami

Seperti yang diungkapkan oleh pasangan Lutfi dan Sa'udah, Lutfi menyampaikan jika istrinya masih mendengarkan nasehatnya walaupun terkadang masih dibantah.<sup>199</sup> Sa'udah juga mengakui ketika nasehat suaminya dirasa kurang pas akan ia bantah. Begitupun yang terjadi ketika Lutfi memberi perintah kepada Sa'udah. Sa'udah akan mentaati perintahnya

<sup>197</sup> Makmur Jaya, "Penafsiran Surat an-Nisa' Ayat 34 tentang Kepemimpinan dalam al-Qur'an," *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2 (2020), 252.

<sup>198</sup> Wasiyatul Khasanah, "Pemenuhan Hak dan Kewajiban Istri Perspektif Fiqih (Kajian Sosiologi Hukum)," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 55.

<sup>199</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024

kecuali jika ia sedang merasa lelah.<sup>200</sup> Pasangan Aziz dan Anis mengalami hal yang sama dengan pasangan Lutfi dan Sa'udah perihal mendengarkan nasehat suami. Anis juga akan membantah ketika merasa nasehat dan perintah suaminya kurang pas.<sup>201</sup>

Etika relasi suami istri telah mengatur kewajiban istri terhadap suami yaitu taat pada perintah suami selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syariat dan hukum Allah. Istri harus mentaati suami dalam segala hal yang tidak berbaur maksiat, berusaha memenuhi segala kebutuhan suami sehingga membuat suami Ridha kepadanya. Istri yang taat adalah istri yang menyadari sepenuh hati betapa pentingnya kewajiban yang dia miliki untuk mematuhi suaminya. Istri yang selalu mentaati suaminya pada hal-hal yang bermanfaat akan menciptakan rasa aman dan kasih sayang dalam keluarga. Dengan begitu, bahtera kehidupan rumah tangga mereka akan berlayar dengan baik dan jauh dari masalah yang dapat membuat rumah tangga keduanya mengalami keretakan.<sup>202</sup>

Menurut peneliti, perubahan yang terjadi pada istri Lutfi dan Aziz tidak sepenuhnya salah. Ketika istri merasa nasehat dan perintah suaminya kurang tepat, maka dia juga dapat menolak perintah tersebut, tentu saja dengan penolakan yang halus. Suami dan istri harus saling mengingatkan dan memberi masukan ketika merasa pendapat atau perilaku pasangan kurang pas dan bertentangan dengan ajaran Islam.

---

<sup>200</sup> Sa'udah, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024

<sup>201</sup> Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024

<sup>202</sup> Amrina Rosyada, "Etika Relasi Suami Istri Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani (Kajian terhadap Kitab *Syarah Uqud al-Lujjain*)," *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2021), 16-17.

Sedangkan Ghufron menyampaikan bahwa istrinya setelah melihat film Layangan Putus susah dinasehati karena istrinya sudah terpengaruh film tersebut. Sedikit demi sedikit Ghufron berusaha untuk selalu membimbing istrinya dan saat ini istrinya sudah kembali mendengarkan nasehatnya walaupun terkadang masih membangkang. Istrinya juga masih mentaati perintah Ghufron dan menjalankan kewajibannya.<sup>203</sup>

Salah satu adab istri kepada suami adalah diam ketika suami sedang berbicara dan tidak banyak mendebat. Seorang istri hendaknya mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan suaminya serta tidak banyak mendebat suami dalam hal-hal yang tidak perlu. Suami harus menasehati istrinya dengan lemah lembut dan penuh pengertian. Ketika istri tidak mendengarkan nasehat suami, maka suami dapat menggunakan cara yang lebih keras dan tegas tetapi tidak sampai melakukan kekerasan fisik.<sup>204</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh istri Ghufron tidak sesuai dengan adab seorang istri kepada suami. Seharusnya istri Ghufron lebih berusaha untuk mendengarkan nasehat suami daripada terhanyut dalam film Layangan Putus. Sedangkan, sikap yang ditunjukkan oleh Ghufron ketika istrinya tidak mendengarkan nasehat yang dia sampaikan sangat sesuai dengan apa yang diajarkan dalam fikih keluarga. Ghufron selalu membimbing istrinya dengan sabar sehingga sedikit demi sedikit dapat membuahkan hasil.

---

<sup>203</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>204</sup> Neneng Uswatun Khasanah, "*Istri Salehah Idaman Suami*," (Ponorogo: Nata Karya, 2021), 30.

Adapun kedua informan lainnya yaitu Faiq dan Futuh mengaku jika istrinya selalu mendengarkan nasehat dan perintahnya. Istri Faiq mengungkapkan jika dia selalu mendengarkan nasehat suami dan melaksanakan perintahnya walaupun terkadang tidak langsung dia kerjakan sekaligus.<sup>205</sup> Istri Futuh juga mengungkapkan jika dia sebisa mungkin akan selalu mendengarkan nasehat dan perintah suaminya. Dia juga mengungkapkan ketika dia lelah maka pekerjaan rumah tangga akan dibantu oleh Futuh.<sup>206</sup>

Dalam etika relasi suami istri, tugas istri yaitu selalu mendengarkan nasehat dan perintah suaminya selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Istri yang shalehah adalah yang patuh kepada Allah dan kepada suami-suami mereka serta memelihara harta benda dan hak-hak suami.<sup>207</sup> Sikap istri dari Faiq dan Futuh telah memenuhi etika relasi suami istri, mereka selalu berusaha untuk mendengarkan nasehat suami dan menjalankan perintahnya.

## 2. Menghormati Suami

Dari kelima informan, hanya Ghufron yang mengaku jika istrinya tidak menghormatinya. Ghufron merasa jika istrinya kurang menghormatinya karena dia sering dicurigai oleh istrinya dan jarang

<sup>205</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>206</sup> Nurul, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>207</sup> Desminar, "Hak dan Kewajiban Suami Istri Harus Dipahami oleh Calon Mempelai (Studi Kasus KUA Kecamatan Koto Tangah), *Menara Ilmu*, 3 (2018), 193.

meminta izin ketika keluar rumah. Namun, istri Ghufron tidak pernah berperilaku kasar.<sup>208</sup>

Seorang istri tentunya ingin selalu disayang dan dicintai oleh suaminya dalam keadaan apapun. Namun untuk mendapatkan hal tersebut dia juga harus menjadi lebih baik. Suami akan memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada istrinya ketika istrinya memiliki perilaku dan sikap yang baik. selain itu istri hendaknya mencoba untuk tetap bisa saling mengerti dan terbuka agar pernikahan tetap langgeng dan harmonis.<sup>209</sup>

Dilihat dari kasus yang Ghufron alami, istrinya kurang menghormatinya karena merasa dicurigai dan jarang meminta izin ketika keluar rumah. Istri Ghufron menjadi curiga kepada suaminya disebabkan oleh rasa sayang kepada suaminya sehingga menimbulkan rasa takut kehilangan. Jika seorang istri ingin mendapat kasih sayang suaminya, maka dia harus bisa lebih memahami suaminya. Istri yang sholehah akan senantiasa mencari ridho suami, karena ridho Allah tergantung pada ridho orang tua dan suami. Ini merupakan prinsip dasar dalam ajaran Islam. Ketika keluar rumah, istri hendaknya selalu meminta izin kepada suami sebab jika terjadi sesuatu di luar rumah merupakan tanggung jawab dari suami.

Berbeda dengan Ghufron, Futuh menyampaikan bahwa istrinya selalu menjaga kehormatan suaminya dengan berpakaian sopan ketika keluar rumah.<sup>210</sup> Adab dari istri sendiri menerangkan bahwa seorang istri harus

---

<sup>208</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

<sup>209</sup> Neneng Uswatun Khasanah, *Istri Salehah Idaman Suami* (Ponorogo: Nata Karya, 2021),

<sup>210</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

menjaga kehormatan dan nama baik suaminya dimanapun dia berada.<sup>211</sup> Dengan berpenampilan tertutup seperti yang dilakukan oleh Nurul, maka dia telah menjaga kehormatan suaminya didepan umum. Tidak hanya itu, suami yang pengertian merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan istri semakin nyaman dengan suami, sehingga istri akan semakin patuh dan taat terhadap suami.

### 3. Kewajiban Istri dalam Melayani Suami

Lutfi mengungkapkan bahwa istrinya telah menjalankan kewajibannya untuk melayani suami ataupun kewajiban beribadah. Namun, ketika menjalankan kewajiban melayani suaminya, Lutfi mengaku jika istrinya terkadang menggerutu karena masakannya tidak dihabiskan.<sup>212</sup> Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Sofi selaku istri dari Faiq, Sofi mengaku jika terkadang ada beberapa hal yang mungkin membuatnya kesal dan menggerutu, tetapi Sofi tetap mengerjakannya.<sup>213</sup> Adapun yang diungkapkan oleh Ghufron tidak jauh berbeda dengan kondisi dari kedua informan tersebut, Ghufron mengaku ketika istrinya sedang ngambek, istrinya akan melayani Ghufron dengan muka yang datar tanpa berbicara atau menyapa Ghufron.<sup>214</sup>

Seorang istri shalihah sudah pasti memiliki kepandaian untuk mengelola emosi. Sehingga, jauh dari sikap dan sifat pemaarah, pengeluh,

---

<sup>211</sup> Neneng Uswatun Khasanah, *Istri Salehah Idaman Suami* (Ponorogo: Nata Karya, 2021), 31.

<sup>212</sup> Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

<sup>213</sup> Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

<sup>214</sup> Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

serta penggerutu, terlebih kepada suaminya. Bagi istri yang tidak shalihah, dia akan mudah mengeluh dan menggerutu kepada suaminya, meski karena hal-hal kecil. Dia pun sering membesar-besarkan masalah sehingga suaminya merasa bingung dan sulit menentukan sikap. Permasalahan dalam keluarga seharusnya dibicarakan dengan kepala dingin oleh suami dan istri. Keduanya harus menyingkirkan emosi agar menemukan Solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada umumnya, setiap manusia pernah mengeluh, baik disadari maupun tidak, khususnya seorang istri. Akan tetapi, bila hal tersebut menjadi kebiasaan, maka akan menjadi sifat yang tidak baik dan hanya akan memperkeruh suasana.<sup>215</sup>

Menurut peneliti, istri dari Lutfi sebenarnya sudah menjalankan kewajibannya sebagai istri yaitu dengan melayani suami. Istri Lutfi akan menggerutu ketika masakannya tidak habis karena dia merasa kurang dihargai. Begitupun dengan yang dirasakan oleh Sofi, dia terkadang merasa kesal dan menggerutu. Istri Ghufron juga tidak jauh berbeda dengan keduanya, istri Ghufron ketika sedang ngambek sampai tidak mau berbicara dengan suaminya. Mereka seharusnya membicarakan keluhan yang mereka rasakan kepada suaminya, dengan begitu suami mereka dapat memperbaiki kesalahan yang membuat mereka kesal dan menggerutu.

Sedangkan Anis mengungkapkan jika dia akan selalu memanjakan suaminya dengan sepenuh hati dan sangat jarang sekali menggerutu.<sup>216</sup> Hal

---

<sup>215</sup> Nayla Camelia Rahmah, *“Istri Shalihah, Perhiasan Paling Indah,”* (Yogyakarta: Safirah, 2015), 160-161.

<sup>216</sup> Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

ini tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh pasangan Futuh dan Nurul, keduanya selalu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai suami dan istri. Futuh sebagai suami selalu memperhatikan istrinya dan memanjakannya sehingga istrinya menjadi lebih taat dan patuh terhadap suami. Nurul juga selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri dalam hal ibadah maupun melayani suami.<sup>217</sup>

Melayani suami merupakan salah satu wujud dari ketaatan istri terhadap suaminya. Ketaatan yang dilakukannya bukan ketaatan karena terpaksa dan dibuat-buat, melainkan ketaatan terhadap suami harus dijalankan dengan Ikhlas.<sup>218</sup> Dalam hal ini, Anis dan Nurul telah menjalankan kewajibannya sebagai istri dengan baik. Mereka tidak banyak membantah suaminya dan selalu melayani suaminya dengan sepenuh hati.

Berdasarkan analisis terkait dengan ketaatan istri terhadap suami setelah melihat film *Layangan Putus*, peneliti menyimpulkan bahwa perubahan ketaatan yang paling menonjol terjadi pada istri Ghufron yaitu Suci. Suci mengalami perubahan ketaatan pada aspek mendengarkan nasehat suami dan menghormati suami. Tidak hanya itu, istri Ghufron terkadang ngambek sampai ketika melaksanakan kewajibannya dalam melayani suaminya dia akan mendiami suaminya dan bermuka datar. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun ketaatan istri terhadap suaminya. Sedangkan, istri dari Lutfi dan Faiq hanya mengalami perubahan ketika dalam melayani

---

<sup>217</sup> Futuh, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

<sup>218</sup> Marhany Malik, Andi Alda Khairul Ummah, "Ketaatan terhadap Suami Perspektif Nabi Saw. (Suatu Kajian Tahlili)," *Jurnal Ushuluddin*, 1 (2021), 96.

suami, istri mereka sering menggerutu dan kesal. Selama mereka masih bisa berusaha untuk menjaga ketaatan terhadap suaminya, hal tersebut tidak termasuk masalah besar. Adapun untuk pasangan Futuh dan Nurul, Nurul tidak mengalami perubahan ketaatan terhadap suaminya setelah melihat film Layangan Putus.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap istri terhadap suami pasca melihat film Layangan Putus dengan studi kasus di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apabila ditinjau dari relasi suami istri ideal dalam fikih keluarga bahwa perubahan sikap istri terhadap suami setelah melihat film Layangan Putus di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, terdapat 2 orang istri yang tidak mengalami perubahan sikap. Keduanya mampu menjaga relasi suami istri ideal dan tidak terpengaruh dengan film Layangan Putus. Kemudian terdapat 1 orang istri yang mengalami perubahan sikap, namun perubahan tersebut lebih mengarah kepada perubahan yang positif yaitu gaya bicara dan tingkah laku terhadap suaminya semakin lembut. Sedangkan 2 istri lainnya mengalami perubahan sikap terhadap suaminya ke arah yang negatif. Keduanya menjadi lebih cemburu, posesif dan curiga terhadap suaminya setelah melihat film Layangan Putus. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya kepada suami dan berprasangka sembarangan tanpa bukti.
2. Berdasarkan analisis terkait dengan ketaatan istri terhadap suami setelah melihat film Layangan Putus di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, terdapat 1 istri yang mengalami perubahan ketaatan paling menonjol. Perubahan tersebut terjadi pada aspek tidak mendengarkan

nasehat suami dan tidak menghormati suami. Adapun terdapat 2 istri yang mengalami perubahan hanya ketika melayani suami seperti menyiapkan makanan dan sebagainya. Keduanya sering menggerutu dan merasa kesal, namun keduanya masih melaksanakan kewajibannya sebagai istri. Sedangkan untuk 2 istri lainnya tetap mentaati suaminya dan selalu menjalankan kewajiban sebagai seorang istri dengan sepenuh hati.

## **B. Saran**

Adapun saran dari peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembacanya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada semua pasangan untuk saling menjaga kepercayaan pada pasangannya dan tidak berprasangka buruk terhadap satu sama lain. Jangan mudah terpengaruh dengan media sosial saat ini tanpa didasari dengan bukti.
2. Bagi para pembaca yang tertarik untuk mempelajari terkait dengan relasi suami dan istri, skripsi ini dapat menjadi referensi untuk memberikan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Al-Banna, Jamal. *al-Mar'ah al-Muslimah Bayna Tahrir al-Mar'ah wa Taqyid al-Fuqaha*. Kairo: Dar al-Fikr al-Islamy, 1998.
- Darajat, Zakiah. *Islam dan Peranan Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Khasanah, Neneng Uswatun. *Istri Salehah Idaman Suami*. Ponorogo: Nata Karya, 2021.
- Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ju'fi, *al-Ja.mi' al-Musnad as-Sahih al-Mukhtas al-min Umuri Rasulullah saw wa Sunanih wa Ayyamih*, Juz 4. Cet. I; Damaskus: Dar Tauq an-Najah. 1422.
- Qaimi, Ali. *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya, 2003.
- Rahmah, Nayla Camelia. *Istri Shalihah, Perhiasan Paling Indah*. Yogyakarta: Safirah, 2015.
- Widiasworo, Erwin. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*. Yogyakarta: Araska, 2018.

### Referensi Artikel Ilmiah:

- Abdusshomad, Alwazir. "Penerapan Sikap Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi," *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21. No. 1. 2020.
- Aniroh, Reni Nur. Khanifa, Nurma Khusna. Mulyadi, Hary. "Rumah Tangga Nabi Sebagai Role Model," *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 22. No. 2. 2022.
- Atabik, Ahmad. Mudhiiah, Koridatul. "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam," *Yudisia*, Vol. 5. No. 5. 2014.

- Bahri, Saiful. "Paradigma Fikih Baru Jamal al-Banna dan Relevansinya terhadap Pembaruan Peran Perempuan dalam Hukum Keluarga Islam (*Fiqh al-Munakahat*)," *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 19. No. 1. 2019.
- Desminar. "Hak dan Kewajiban Suami Istri Harus Dipahami oleh Calon Mempelai (Studi Kasus KUA Kecamatan Koto Tangah)," *Menara Ilmu*, Vol. 12. No. 3. 2018.
- Dharmawijati, Ratna Dyah. "Komitmen dalam Berpacaran Jarak Jauh pada Wanita Dewasa Awal," *Psikoborneo*, Vol. 3. No. 3. 2019.
- Faiz, Muhammad Faizinuddin. "Pemikiran Jamal al-Banna tentang Relasi Suami Istri dalam Kitab al-Mar'ah al-Muslimah Baina Tahtir al-Qur'an wa Taqyid al-Fuqaha." *al-Mazahib*, Vol. 3. No. 1. 2015.
- Ghaniy, Abdul. Murdifina. "Cemburu dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Tahrim: 3-5)." *Tafsere*, Vol. 3. No. 1. 2023.
- Haitomi, Faisal. "Relasi Suami Istri dalam Tinjauan Mubadalah (Telaah atas Hadis Anjuran Istri Mencari Ridho Suami)," *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 3. No. 2. 2021.
- Jaya, Makmur. "Penafsiran Surat an-Nisa' Ayat 34 tentang Kepemimpinan dalam al-Qur'an," *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11. No. 2. 2020.
- Malik, Marhany. Ummah, Andi Alda Khairul. "Ketaatan Istri terhadap Suami Perspektif Nabi saw. (Suatu Kajian Tahlili)," *Jurnal ushuluddin*, Vol. 23. No. 1. 2021.
- Maria Ulfa Batoebara, "Efek Nonton Film Layangan Putus Istri Posesif", *Jurnal Network Media*, Vol. 5. No. 1. 2022.
- Musyafah, Aisyah Ayu. "Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam." *Credito*, Vol. 2. No. 2. 2020.

- Nana, Herliana. Hairina, Yulia. Imadduddin. "Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Trust Pada Suami Dan Istri Dalam Hubungan Pernikahan Di Kota Banjarmasin," *Jurnal Al-Husna*, Vol. 2. No. 2. 2021.
- Suhartawan, Budi. "Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tematik)," *Tafakkur: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Tafsir*, Vol. 2. No. 2. 2022.
- Suharto, Danta Rea Damayanti. Khodijah. "Perilaku Kekerasan dalam Hubungan: Analisa terhadap Patos dalam Pasangan", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 6. No. 2. 2023.
- Winangsih, Wiwin. Yuniarti, Lastri. Apriyanti, Ema. "Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ceria*, Vol. 1. No. 3. 2018.
- Wulandari, Sri. Saepudin, Aep. Sobarna, Ayi. "Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 1 tentang Silaturahmi terhadap Pendidikan Sosial," *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Vol. 2. No. 1. 2022.
- Zhafirah, Zena. "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik Pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, Vol. 4. No. 2. 2020.
- Zuhrah, Fatimah. "Relasi Suami dan Istri dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudhu'iy." *Analytica Islamica*, Vol. 2. No. 1. 2013.

#### **Referensi Skripsi, Tesis, Disertasi:**

- Arif, Miftakhul. "Relasi Suami Istri dalam Pemikiran Jamal al-Banna," *Skripsi*, UIN Sunan Ampel. 2019.
- Fani, Siska. "Analisis Semiotika Konsep *Women Empowerment* dalam Film Layangan Putus," *Skripsi*, Universitas Teuku Umar. 2022.
- Haritsa, Muhammad Banu. "Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes)," *Skripsi*, UIN Sumatera Utara. 2022.

Khasanah, Wasiyatul. “Pemenuhan Hak dan Kewajiban Istri Perspektif Fiqih (Kajian Sosiologi Hukum,” *Skripsi*, IAIN Salatiga. 2018.

Lutkurriyah, Lujeng. “Konsep Akhlak Suami dan Istri dalam Kitab al-Adab Fi al-Din Karya Imam al-Ghazali dan Relevansinya dengan Materi Fiqih Keluarga di Prodi PAI,” *Skripsi*. IAIN Ponorogo. 2021.

Nirwana, Sakina. “Adab Istri kepada Suami Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar: Kajian terhadap QS. Al-Tahrim/66: 11”, *Skripsi*, UIN Sumatera Utara. 2020.

Normasari, Mei. “Lima Sikap Positif yang Mendukung Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Kualitatif pada Proses Pembelajaran Guru dan Siswa SMA Tunagrahita di SLB/B-C Dharma Wanita Kota Madiun),” *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga. 2020.

Oktaviani, Erika. “Pengaruh Terpaan Serial ‘Layanan Putus’ terhadap Kesiapan Menikah Mahasiswa Fdikom UIN Jakarta,” *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah. 2023.

Ramadhan, M. Dio. “Analisis Isi Pesan Moral Pada Web Series Layanan Putus,” *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim. 2022.

Rosyada, Amrina. “Etika Relasi Suami Istri Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani (Kajian terhadap Kitab *Syarah Uqud al Lujjain*),” *Skripsi*, IAIN Metro. 2021.

Siregar, Umar Mukhtar. “Kewajiban Istri uang Terpidana terhadap Suami dalam Perspektif Hukum Islam di Lembaga Permasyarakatan Sumatera Utara,” *Disertasi*, UIN Sumatera Utara. 2021.

#### **Referensi Internet:**

<https://kbbi.web.id/relasi> (diakses pada tanggal 23 Desember 2023).

Terjemahan Kementerian Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id/>, (diakses pada tanggal 29 Februari 2024).

#### **Wawancara:**

Anis, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

Aziz, *Hasil Wawancara*, Madiun, 16 April 2024.

Faiq, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

Futih, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

Ghufron, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

Lutfi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 06 April 2024.

Nurul, *Hasil Wawancara*, Madiun, 19 April 2024.

Sa'udah, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

Sofi, *Hasil Wawancara*, Madiun, 07 April 2024.

Suci, *Hasil Wawancara*, Madiun, 22 April 2024.

